

LAPORAN PROGRAM PENERAPAN IPTEK



PELATIHAN PENGEMBANGAN POTENSI KREATIF MELALUI PEMBELAJARAN TARI PADA PAUD TERPADU TARATAK MINANG KEC. PASAMAN DI PASAMAN BARAT

Oleh :

Dra. Fuji Astuti, M.Hum /NIP. 19580607 198603 2 001

Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn/NIP. 196601.10.19990 3 2002

Erfan Lubis, S.Pd.,M.Pd/NIP. 19570610198603 1002

Dibiayai DIPA UNP

No. SP DIPA-23-04.2.415077/2014

Tanggal 5 Desember 2013

Universitas Negeri Padang

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Pelatihan dan Penerapan Pengembangan Potensi Kreatif Melalui Pembelajaran Tari Pada PAUD Terpadu Taratak Minang Kec. Pasaman Di Pasaman Barat
2. Bidang : Pendidikan
3. Ketu Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 1958 0607 1986 03 2 001
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : FBS/Sendratasik
4. Jumlah TIM : 3 Orang
5. Lokasi Kegiatan : a. Nagari Lingkuang Aua
b. Kecamatan Pasaman
c. Kabupaten Pasaman Barat
6. Bila program ini merupakan kerjasama kelembagaan
- a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat Instansi : -
7. Waktu Program : 4 Bulan
8. Belanja : Rp. 10.000.000. (*sepuluh Juta rupiah*)

Mengetahui,
Dekan Fakultas

Padang 30 Nofember 2014
Ketu Pelaksana

Prof.Dr. M.Zaim, M. Hum
NIP. 19610321 198602 1 001

Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

Menyetujui,
Ketua LPM UNP Padang

Drs. Zalfendi, M,Kes
NIP. 19590602 198503 1 003

i

RINGKASAN DAN SUMMARY

**JUDUL : PELATIHAN PENGEMBANGAN POTENSI KREATIF
MELALUI PEMBELAJARAN TARI PADA PAUD
TERPADU TARATAK MINANG KEC PASAMAN DI
PASAMAN BARAT**

PELAKSANA: Dra. Fuji Astuti, M.Hum

Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memiliki otak kiri dan kanan yang dapat difungsikan sesuai kebutuhan. Cuma saja sering seseorang tidak memberdayakan fungsi tersebut sehingga mewarnai masing-masing individu ada yang menonjolkan kecerdasan olah pikir belaka dengan memfungsikan otak kiri dan ada juga yang hanya menonjolkan olah rasa dengan memfungsikan otak kanan. Pada hakekatnya kedua fungsi otak itu akan sangat harmonis jika dipadukan dalam pengolahannya bersama kedua fungsi otak tersebut. Dikatakan demikian sangat mustahil bila seseorang mampu berkarya dengan sempurna tanpa memfungsikan kedua peran fungsi tersebut. Seseorang menciptakan karya seni tari yang indah, ekspresif dan komunikatif misalnya, pastilah hal ini dicapai dengan memberdayakan olahan fungsi otak kanan dan otak kiri, karena dalam menciptakan sebuah karya seni sangat ditunjang oleh kemampuan kreatifitas dengan olah pikir yang tinggi dengan memberdayakan otak kiri dan kemudian ditata seindah mungkin yang ditopang oleh olah rasa dengan memberdayakan fungsi otak kanan. Untuk itu kita harus menyadari khusus untuk karya seni, cipta karya tari misalnya, bahwa tidak mungkin kedua peran

otak tersebut berjalan sendiri-sendiri, tetapi keduanya harus dipadukan, bersinerji dengan harmonis sehingga karya tersebut bermakna dalam satu kesatuan yang indah. Pernyataan seperti yang diutarakan di atas tidak mungkin muncul secara tiba-tiba, akan tetapi butuh proses yang panjang dan kontiniu, untuk itu penggalian dan pengembangan potensi kreativitas tersebut harus sudah mulai diperkenalkan dan diasah, diasuh semenjak dari tingkat usia dini. Proses ini dapat dimulai baik dalam proses pendidikan formal maupun non-formal, dalam hal ini pelatihan yang diberikan pada PAUD sangat tepat dan besar manfaatnya dalam rangka penggalian dan pengembangan potensi kreativitas dalam keterampilan menari. Tentu saja hal ini dapat dicapai dengan melakukan pendekatan dan strategi yang tepat, agar Penggalian potensi kreativitas tersebut dapat dengan mudah dicapai. Untuk tingkat anak usia dini proses yang di lakukan pada PAUD Metoda yang paling tepat digunakan adalah dengan mengangkat sebuah tema, yang kemudian dikembangkan dalam sebuah ide cerita yang dituangkan dalam bentuk kesatuan dan keterjalinan suatu peristiwa yang dekat dengan lingkungan dan kehidupan anak-anak. Yang tidak kalah pentingnya adalah selama proses pembelajaran berlangsung diberikan dengan pendekatan bermain, sehingga anak tidak merasa ditekan, tetapi potensi itu lahir dengan rasa senang dan tanpa beban, yang pada gilirannya apa yang terlahirkan dapat diwujudkan dengan sempurna.

SAMBUTAN KETUA LPKM

Diiringi rasa syukur yang mendalam ke pada Allah SWT, kami menyambut dengan gembira atas suksesnya Tim melaksanakan **program pengabdian kepada masyarakat** yang merupakan realisasi dari satu sisi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tema pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2014 yakni *“Peningkatan daya saing serta Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan ekonomi produktif, pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) menuju masyarakat mandiri”*, pengabdian diharapkan tetap mempunyai komitmen dan kepedulian yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pengabdian dimasa datang, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat, terutama menengah kebawah yang sangat membutuhkan bantuan para ilmuwan dengan berbagai disiplin ilmu dari Perguruan Tinggi.

Tuntutan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di masa datang mutlak dilaksanakan agar bangsa ini lepas dari berbagai masalah. Oleh sebab itu pengabdian oleh Perguruan Tinggi makin dibutuhkan dan sangat diharapkan oleh masyarakat.

Ketua

Drs. Zalfendi, M. Kes
NIP. 19590602 198503 1 003

DAFTAR ISI

BAB	I. PENDAHULUAN	1
	A. Analisis Situasi	1
	B. Rumusan Masalah	9
	C. Tujuan dan Manfaat	10
BAB	II. TINJAUAN PUSTAKA	12
	A. Pemahaman Konsep Dasar Kreative.....	12
	B. Pendidikan Usia Dini.....	20
	C. Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini ...	23
	D. Konsep Kurikulum Pendidikan Usia Dini ...	24
	E. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Usia Dini.	24
	F. Materi Tari Untuk Anak Usia Dini.....	26
BAB	III. MATERI DAN METODA	31
	A. Pemecahan Masalah.....	31
	1. Pengertian Tema	32
	2. Pemilihan Tema	32
	3. Identifikasi Tema dan Pengembangan.....	34
	Tema	
	4. Kegiatan Pembelajaran	37
	B. Khalayak Sasaran.....	40

	C. Metode.....	41
BAB	IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
	A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan.....	43
	B. Profil PAUD Terpadu taratak Minang.....	44
	C. Pelaksanaan Kegiatan	48
	1. Tempat pelaksanaan kegiatan.....	48
	2. Persiapan pelaksanaan kegiatan.....	51
	3. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan.....	57
	4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan.....	59
	5. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	62
	6. Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan.....	73
BAB	V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

TABEL 1. IDENTIFIKASI TEMA.....	26
TABEL 2. PELATIHAN TARI DENGAN PENERAPAN PENGEMBANGAN POTENSI KREATIF	29
TABEL 3. PROFIL PAUD TERPADU TARATAK MINANG.....	32
TABEL 4. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Yayasan PAUD Terpadu Taratak Minang Lokasi Pelatihan..... Kepada Masyarakat (Foto Fuji Astuti, 15 Juli 2014)	49
Gambar 2. Sarana Permainan Anak PAUD Terpadu Taratak Minang Di Sekolah (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti 15 Juli 2014)	49
Gambar 3. Sarana Permainan Anak PAUD Terpadu Taratak Minang..... Sekaligus Dijadikan Sebagai Inspirasi Sisw (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti. 15 Juli 2014)	50
Gambar 4. Ruang Belajar Siswa PAUD Terpadu Taratak Minang Dilukis Dengan Gambar-gambar Yang Menarik (Foto dokumentasi Fuji Astuti 15 Juli 2014)	.50
Gambar 5. Prasarana Penunjang Belajalar PAUD (Dokumentasi Fuji Astuti, 15 Juli 2014)	51
Gambar 6. Suasana Bejar di Kelas Sebelum Proses Pembelajaran..... Di Mulai (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti 25 Juli 2014)	54
Gambar 7. Guru Menginformasikan dan Menjelaskan Materi Yang akan Dipelajari (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti, 25 Juli 2014)	54
Gambar 8. Guru Meragakan Contoh Materi Yang Akan Dipelajari ... (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti 25 Juli 2014)	55
Gambar 9. Guru Menjelaskan Proses Eksplorasi Pada Sisiwa dengan Tema Gerak Binatang (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 Agustus 2014)	57
Gambar 10. Latihan Pernalansa Sebelum Aktivitas Menari Dimulai (Foto Dokumentasi19 Agustus 2014)	61
Gambar 11. Latihan Pemanasan Dengan Alternatif Gerak Yang Berbeda Sesama Siswa (Foto dokumentasi Fuji Astuti, 9 Agustus 2014)	61
Gambar 12.Latihan Pemanasan Berorientari Pada Macam-macam..... Aktivitas Gerak Ayam (Foto Dokumentasi Fuji Astuti	61

23 Agus 2014)

- Gambar.13. Siswa Mengeksplorasi Macam-macam Gerak Ayam 61
Syayapnya Dengan Berjalan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti
23 Agustus 2014)
- Gambar 14. Siswa Latihan Meragakan Gerak Ayam Terbang Dengan 65
Segala Aktivitasnya (Foto Fuji Astuti 13 September 2014)
- Gambar 15. Siswa Meragakan Berbagai-macam Gerak Ayam 68
Berjalan Dikebun (Foto Dokumentasi Fuji Astuti
13 Set.r 2014)
- Gambar 16. Siswa Meragakan Gerak Ayam Mengembangkan Sayap.. 71
dan Berjalan Dikebun (Foto Dokumentasi Fuji Astuti
25 Sept.2014)
- Gambar 17. Siswa Latihan Keterampilan Gerak Aktivitas Ayam Secara . 72
Kelompok (Foto dokumentasi Fuji Astuti 26 Sept. 2014)
- Gambar 18. Siswa Meragakan Keterampilan Gerak Ayam Berkotek-kotek 75
Pada Acara Ulang Tahu Temannya Di Sekolah (Foto
dokumentasi Fuji Astuti 15 Oktober 2014)
- Gambar 19. Siswa Meragakan Keterampilan Gerak Tari Ayam Berkotek.. 75
Kotek Dengan Gerak Berfariasi Pada Acara Ulang Tahun
Secara Berkelompok (Foto, dokumentasi Fuji Astuti
15 Oktober 2014)

**PELATIHAN PENGEMBANGAN POTENSIKREATIF
MELALUI PEMBELAJARAN TARI PADA PAUD TERPADU TARATAK
MINANG KEC. PASAMAN DI PASAMAN BARAT**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Analisis Situasi

Pada dasarnya manusia sudah memiliki bakat seni dalam dirinya, karena manusia dibekali oleh dua fungsi otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Jika kecenderungan otak kiri berfungsi sebagai pengolahan yang berhubungan dengan pikir dan logika, sementara otak kanan lebih kepada pengolahan rasa dan imajinasi. Dengan demikian jika seseorang memfungsikan otak kanan, berarti manusia memiliki potensi seni yang perlu digali dan dikembangkan lebih jauh. Sebagaimanahalnya seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya melalui seni tari, seni musik, seni teather, seni rupa, seni sastra. Sampai atau tidaknya sesuatu yang hendak disampaikan sangat tergantung dengan pengolahan media yang digunakan. Media komunikasi itu dapat berfungsi dengan baik jika dikelola, dibina dengan baik, tentu saja hasil yang baik itu dapat diperoleh jika sudah terlatih, terbina sejak dari kecil. Misalnya manusia sudah memiliki bibit dan bakat menari sejak kecil, tetapi sering terabaikan sehingga bakat yang sudah dimiliki tersebut hilang ditelan masa krena tidak mendapat perhatian dari orang-orang yang berkompeten dalam hal itu. Memang tidak salah jika Jhon Marthin berungkap yang menyatakan, pada hakekatnya manusia itu sudah memiliki bakat meneri sejak lahir, (1972:15), pernyataan ini lebih tertuju, bahwa motorik yang dimiliki oleh anak yang difungsikan pada saat itu sebagai

alat komunikasi, misalnya anak merasa haus, maka ia akan menangis yang disertai dengan motorik-motorik tubuhnya, anak minta digendong, maka ia akan mengangkat tangannya sambil mendekap pada ibunya, anak mengatakan tidak suka dengan sesuatu, ia juga akan mengerak-gerakkan tubuhnya untuk menyatakan pernyataan menolak. Gerakan-gerakan tersebut merupakan motorik kasar yang difungsikan sebagai alat komunikasi, sementara jika motorik kasar ini diolah menjadi motorik halus, maka dapat difungsikan sebagai media komunikasi dalam menari. Selama ini baik orang tua, pembina seni khususnya pembina tari, baik dalam pendidikan formal maupun non formal lalai, terlupakan, bahkan tidak memperdulikan bahwa cikal bakal sebagai potensi dasar yang dimiliki oleh anak tidak dipelihara dengan serius. Dikatakan demikian bahwa pertumbuhan bakat seni khususnya tari bagi anak-anak seakan-akan tumbuh tanpa pemeliharaan yang serius. Dapat dibayangkan jika tumbuh-tumbuhan setelah ditanam, tetapi tidak dipupuk, disiram, mungkin masih bisa hidup, tetapi tidak subur bagaikan hidup segan mati tidak mau, ibarat manusia hidup tanpa gizi. Tentu saja bagi kita sebagai orang-orang yang berkecimpung sebagai penggagas seni dan pengolah seni tidak patut mentelantarkan hal itu, dengan kata lain menjadi tanggungjawab bagi orang-orang dan lembaga-lembaga seni baik yang berkecimpung di lembaga seni formal maupun non formal, untuk membina dan menggali bibit potesensi yang sudah ada pada anak yang kemudian ditumbuh kembangkan dengan serius sehingga potensi-potensi itu menjadi fungsional dalam perujudan yang profesional.

Masalah lain yang sering mengganjal dan memprihatinkan, bahwa dalam realitas tidak ada jarak sebagai pemisahan antara olah seni untuk tingkat anak-

anak dengan orang dewasa, khususnya di Sumatera Barat, jika itu ada sulit untuk ditemukan dalam pengertian hanya dalam jumlah yang sangat minim dan sangat terbatas. Misalnya dalam realitas banyak anak-anak yang terlibat aktif dalam bernyanyi dan menari, tetapi menerka membawakan materi lagu dan tari yang juga diperuntukkan untuk orang dewasa, sehingga anak-anak tidak memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikannya secara komunikatif, karena muatan dari materi itu jauh dari pengalaman dan dunia mereka. Misalnya ketika anak-anak penyajian tari, banyak sekali anak-anak terlibat aktif dalam menari, bahkan sanggar-sanggar tumbuh dengan pesat dengan anak didik yang relative banyak, tetapi mereka menari dengan materi tari yang tidak ada bedanya dengan tarian orang dewasa. Sering penulis amati ketika mereka mengikuti lomba tari, mereka membawakan tari seperti tari Rantak, Tari Alang Babega, Tari Cewang, Tari Piring, dan lainnya, Mereka tidak mampu untuk mempresentarikannya secara maksimal, boleh dikatakan sepertiga dari rangkain tari itu mereka dapat menampilkannya dengan baik, akan tetapi sampai pada rangkaian berikutnya mereka menari dengan keteteran, karena tidak mampu lagi sesuai dengan tingkat jangkauan gerak mereka masing-masing, yang pada gilirnya tari yang disajikan tidak komunikatif, hal ini bukan persoalan keraguan kita terhadap kemampuan anak tetapi pemilihan materi yang tidak sesuai mengakibatkan penyaluran gerak tari tersebut jadi tidak maksimal. Pada hal kita tau secara keilmuan kinesiology manusia itu memiliki tingkat jangkau gerak yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat jangkauan struktur anatomi yang dimiliki, maka alangkah menyedihkan hasilnya jika tarian orang dewasa ditarikan oleh anak-anak. Dalam hal ini bukan

saja pada penyaluran gerak, akan tetapi penghayatan terhadap karakter gerak pun seharusnya diselaraskan dengan tingkat usia anak, agar dapat dicapai lebih maksimal, demikian juga dalam bernyanyi bahwa tingkat wilayah suara mereka juga berbeda dengan suara orang dewasa, dapat dibayangkan bagaimana mereka bisa menyajiakan dengan kebermanaaan, yang kadangkala, sayair-syair yang terdapat dalam lagu tersebut tidak dapat dipahami oleh anak-anak tersebut. Untuk itu sangat diperlukan pelatihan pada Anak Usia Dini (PAUD) yang diselenggarakan dengan memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan tingkat berpikir anak. Proses belajar pada PAUD ditekankan pada pengembangan proses berpikir dan proses berkreasi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu proses yang penting dikembangkan pada PAUD adalah pengembangan kreativitas. Sehubungan dengan tersebut timbul pertanyaan kenapa potensi kreativitas harus dimulai sejak dini? dan bagaimanakah kiat merangsang kreativitas pada anak usia dini? , selanjutnya *siapakah yang bertanggungjawab dalam hal ini ? , apa upaya yang harus dilakukan agar anak dapat terampil dalam berolah seni (bernyanyi maupun menari) sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya?*. Merupakan suatu tantangan dan kewajiban bagi penggagas seni untuk mencari solusinya agar anak dapat tumbuh dan berkembang memasuki duni seni dengan penggalian kopetensi yang dimiliki,

Sejalan dengan paparan di atas pada dasarnya pemerintah telah mencanangkan untuk wajib belajara 9 tahun, namun yang tidak kalah pentingnya adalah bawa pendidikan itu akan lebih mudah dibangun jika dimulai dari pendidikan sekolah dini. Dalam hal ini pendidikan dasar yang dimulai dari

pendidikan anak usia dini (PAUD), akan memudahkan dalam pembentukan karakter anak, sesuai dengan karakter lingkungan budaya dimana anak tersebut dibina.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya jiwa anak dan sekaligus akan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Seiring dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. (PP NO 17 tahun 2010, pasal 61)

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat, perubahan paradigma pendidikan dan otonomi daerah membawa dampak pada pendidikan, sehingga pendidikan PAUD perlu dikembangkan untuk menyikapi perubahan-perubahan tersebut.

Sejalan dengan gerakan pemerintah untuk menggalakkan pendidikan yang diawali dengan pendidikan PAUD, maka pada saat ini perluasan pendidikan PAUD tumbuh dan berkembang di berbagai tempat, seperti di tingkat kelurahan, RW dan RT. Bahkan untuk satu kelurahan bisa saja terdapat 3 atau 5 sekolah PAUD. Pendidikan PAUD tersebut ada yang dilakukan dibawah binaan kelompok PKK yang digandengi oleh POS Yandu, dan Tempat Penitipan Anak (TPA), dan BKB dan ada yang dilaksanakan secara mandiri oleh warga setempat pada wilayah tingkat RW, RT dan Kelurahan.

Jika diamati secara cermat semangat dan motivasi warga masyarakat sangat antusias dengan kehadiran PAUD yang dapat dijangkau dekat dengan lingkungan tempat tinggal keluarga. Artinya dengan pertumbuhan PAUD di berbagai wilayah yang terjangkau, sehingga tidak ada alasan lagi warga masyarakat untuk tidak memasukkan anaknya untuk mengikuti pendidikan PAUD tersebut.

Dibalik kehadiran PAUD yang tumbuh secara cepat masih ditemukan hal-hal yang sangat memprihatinkan. Misalnya Pendidikan PAUD berjalan dengan serba keterbatasan, baik dari sisi penyediaan sarana dan prasarana, maupun dari tenaga pendidik. Dikatakan demikian bahwa Proses Pendidikan PAUD banyak dilaksanakan cukup hanya pada areal relatif tidak besar pada tempat yang

khusus,tetapi kadang hanya dilaksanakan pada rumah – rumah warga yang dianggap representatif untuk pelaksanaan proses pendidikan. Demikian juga halnya untuk tenaga pendidik tidak diharuskan dari latar belakang pendidikan yang profesional, akan tetapi hanya dilakukan oleh warga setempat yang mendapat pengarahan dari instansi terkait yang dilaksanakan secara sukarela. Dalam kondisi keterbatasan tersebut dalam proses pembelajaran peserta didik hanya dibekali pengetahuan yang sifat lebih cenderung meniru apa yang dicontohkan oleh guru, misalnya berdoa, membaca ayat-ayat pendek sebagai penerapan nilai-nilai religius, namun untuk aktivitas gerak hanya dilakukan sebagai mengawali pembelajaran yang disetarakan dengan gerak-gerak senam, dan aktivitas mewarnai, sementara untuk aktivitas kemandirian peserta didik seperti menari dan bernyanyi belum terlihat secara maksimal. Untuk itu sangat diperlukan pelatihan kemandirian peserta didik dengan media gerak yang difungsikan dari tubuh mereka. Dalam aktivitas menari misalnya peserta didik dapat dimotivasi dengan diawali mengimitasi pada gerak-gerak alam sekitarnya, sehingga disamping pengetahuan anak terhadap alam dikuasai juga kemampuan kreativitas dengan media tari juga terasah, yang sekaligus dapat mengaka anak mendapatkan pengalaman gerak melalui imitasi terhadap benda – benda alam yang dijadikan sumber ekspresi dan imitasi gerak.

Seiring dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah nomer 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomer 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Peserta Usia Dini, Direktorat P2TK PAUDNI perlu menjabarkan dalam bentuk pedoman

pembelajaran PAUD. Dengan disusunnya pedoman ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan pembinaan dan pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran di PAUD sehingga pembelajaran lebih terarah, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Terkait dengan hal di atas sangat diperlukan pemberian penyuluhan dan pembinaan tentang proses pelaksanaan pendidikan agar pendidikan lebih terarah untuk membantu bagi pelaksana binaan PAUD. Sehubungan dengan tujuan pendidikan PAUD, bahwa pada tingkat ini adalah pemula untuk mengasah dan mengarahkan pembentukan sikap anak dimasa mendatang, maka perlu pada tahap awal ini dimulai untuk penggalian potensi kreatif agar anak dapat tumbuh dan berkembang dalam menghayati keterampilan tari yang ditampilkan.

Sebagaimana halnya aspek pengembangan anak yang tertera dalam kurikulum PAUD adalah berkaitan dengan moral dan agama, fisik dengan ungkapan motorik kasar dan motorik halus, bahasa dengan kemampuan menerima informasi dengan bahasa dan mengungkapkan sesuatu dengan penggunaan bahasa, kognitif, adalah meliputi yang berhubungan dengan pengetahuan, emosional, dengan menunjukkan respon emosi, serta seni. Adapun pendekatan/metoda yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melalui bercerita, praktek, drama/bermain peran, diskusi, bernyanyi, bermain terbimbing, Dalam hal ini untuk pembinaan penggalian potensi pada anak usia dini dapat dilakukan sejalan dengan keberlangsungan suatu proses pendidikan yang diberikan dengan pendekatan pada alam sekitarnya yang dicapai dengan metode bermain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas pelaksanaan binaan dan pelatihan pendidikan karakter perlu ditanamkan yang dimuali dengan anak usia dini. Adapun penggalian potensi kreatif tersebut dapat diberikan melalui menari, sementara gerak-gerak tari yang dilakukan mengacu pada gerak lingkungan alam sekitarnya, yang dekat dari lingkungan anak dan mudah dikenal, sehingga dapat dengan mudah diserap oleh pengetahuannya dan pada gilirannya dapat dengan mudah diekspresikan melalui gerakan-gerakan tari sebagai motorik halus yang harus dikuasai oleh anak dalam kegiatan menari. Gerakan-gerakan alam yang diperkenalkan pada anak merupakan suatu pancingan bagi anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dapat dirumuskan masalah yang diharapkan dapat dijawab melalui pelaksanaan pelatihan pada anak-anak PAUD Terpadu Taratak Minang di Pasaman Barat

1. Apakah potensi kreatif dapat di gali melalui pembelajaran tari pada PAUD?
2. Apakah Dengan pendekatan alam sekitarnya dengan metode bermain memotivasi peserta didik kreatif dalam menari?
3. Apakah melalui aktivitas menari dapat membuat PAUD lebih mandiri, salaing menghargai sesama teman sebaya sebagai ungkpan nilai-nilai sosial?

C. Tujuan dan Manfaat

Bertolak pada pemikiran diatas sehubungan dengan pelatihan tari bertujuan untuk

1. Menggali dan mengembangkan potensi kreatif yang dimulai pada anak usia dini, agar lebih memudahkan anak dalam pembentukan sikap dan terampil menari dengan komunikatif.
2. Dengan penerapan pendekatan pada alam sekitarnya dan dengan metode bermain dapat memotivasi dan memudahkan anak untuk berkreasi tari
3. Mempersiapkan anak terampil dalam menari dengan kepekaan, sesuai dengan tingkat kemampuan tingkat usia anak.

Adapun manfaat dari pelatihan ini sangat besar artinya bagi guru-guru PAUD maupun peserta didik. Dengan pelatihan ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, memiliki keberanian untuk beraktivitas melalui kegiatan menari. Demikian juga halnya dengan pelatihan ini dapat membantu guru-guru PAUD untuk meningkatkan keterampilannya dalam proses pembelajaran dalam memotivasi peserta didik untuk melahirkan gerak dengan mengacu pada gerak-gerak alam lingkungan sekitarnya. Disisi lain dengan kegiatan pelatihan ini dapat memberi pengalaman bagi guru-guru PAUD dalam menciptakan tarian dengan menggunakan metode dan pendekatan pada alam sekitarnya yang dapat memudahkan bagi peserta didik untuk beraktivitas dalam dalam menari. Bagi guru-guru PAUD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keterampilan menari, dengan pelatihan ini dapat membantu guru-guru

dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilanya untuk lebih kteratif dalam hubungannya menenmakan nilai-nilai karakter pada anak yang dilakukan dalam aktivitas menari.

BAB II TINJAUN PUSTAKA

A. Pemahaman Konsep Dasar Kreativitas

Pada dasarnya perkembangan anak dalam empat tahun pertama adalah masa perkembangan yang paling kritis. Hal tersebut bukan saja menyangkut pertumbuhan fisik, melainkan juga pula pengembangan kepribadiannya pun mulai tampak. Untuk itu salah satu media yang dapat dipakai untuk memperkaya perkembangan mental anak adalah melalui pendidikan seni. Belajar melalui rangsangan seni dapat memicu tingkat kecerdasan pada anak. Oleh karena itu kecerdasan seni ikut mempengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan lebih dari kecerdasan lainnya. Di lain pihak kecerdasan seni menolong anak membantu pola pikir dan pola kerja. Maka dari itu apabila, terutama pada anak usia dini (0 - 7 tahun) seni hendaklah ditanamkan mulai dari pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan rumah, karena ada kecenderungan menganggap pendidikan lain lebih penting dari pada pendidikan kesenian.

Berkaitan dengan hal di atas maka pendidikan seni hendaklah diberikan sejak dini, bahkan sejak ia berada dalam kandungan, merupakan pengalaman yang akan membentuk mekanisme neurophysiologis, bahkan juga potensi yang nampak secara genetik lebih stabil dan dipengaruhi oleh faktor iokimiawi, juga akan berdampak terhadap perkembangan anak. Pengalaman dini terutama seni akan menjadikan kontribusi genetik. Dengan demikian untuk menjadikan lingkungan kaya dengan kemandirian pengalaman untuk dapat merespons terhadap individu yang lain, anak harus berkembang secara optimal. Apabila ia telah menemukan dirinya sebagai makhluk yang independen dalam menyatakan dirinya melalui berbagai pengalamannya, terutama pengalaman seni maka akan mewujudkan dirinya secara optimal.

Banyak pendapat dalam memaknai pengertian kreativitas, diantaranya mengatakan bahwa kreativitas adalah upaya untuk menciptakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan imajinasi yang dimiliki seseorang, serta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang. Di sisi lain menyatakan bahwa Menurut Supriadi (2001) kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda tergantung pada bagaimana orang mendefinisikannya. Tampaknya tidak ada satu definisipun yang dapat diterima secara universal. Hal ini disebabkan oleh dua alasan. *Pertama* kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional yang mengundang berbagai tafsiran yang beragam *Kedua*, definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung pada dasar teori yang menjadi acuan pembuatan definisi kreativitas tersebut. Walaupun demikian Supriadi (2001) memaparkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara itu, Munandar (1999) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Sementara menurut pandangan ahli psikologis Horrace dalam (Sumarno, 2003) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkenaan dengan ilmu

pengetahuan, seni sastra atau seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Disisi lain Kreativitas dipahami sebagai proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Sebaliknya kreativitas mencakup jenis pemikiran spesifik, yang disebut Guilford “pemikiran berbeda” (*divergent thinking*). Pemikiran menyimpang dari jalan yang telah dirintis sebelumnya dan mencari variasi. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Untuk itu dalam dunia pendidikan kreativitasitu perlu dikembangkan. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas, terdapat empat aspek konsep kreativitas (Rhodes, 1987) diistilahkan sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Utami Munandar (1999) menguraikan definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P, pertama pribadi (*person*), bahwa setiap anak adalah pribadi unik dan kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan pribadi individu. Kedua proses (*process*), kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya dalam mencari jawaban baru terhadap suatu masalah, merupakan manifestasi dari kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas pemikiran anak. Ketiga pendorong (*press*), kreativitas dapat berkembang jika ada “*press*” atau pendorong, baik dari dalam (dorongan internal, keinginan, motivasi atau hasrat yang kuat dari diri sendiri) untuk berkreasi, maupun dari luar, yaitu lingkungan yang memupuk

dan mendorong pikiran, perasaan, sikap dan perilaku anak yang kreatif dengan memberikan peluang kepada anak untuk bersibuk diri secara kreatif. Keempat produk (*product*), bahwa produk-produk kreativitas yang konstruktif pasti akan muncul, karena produk kreativitas muncul dari proses interaksi dari keunikan individu, di satu pihak dan bahan, kejadian, orang-orang atau keadaan hidupnya (faktor lingkungan dilain pihak).

Sementara Menurut Solso (Csikszentmihalyi,1996) menyatakan bahwa kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi. Drevdal (dalam Hurlock, 1999) menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas mungkin berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis. Jadi menurut ahli ini, kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat. Munandar (1995) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru

berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.

Sementara yang dimaksudkan dengan kreativitas untuk anak usia dini, taman kanak-kanak (TK) ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk gambar yang dia sukai, bercerita, bermain peran ataupun menampilkan berbagai gerakan yang berkaitan dengan aktivitas motoriknya. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak usia dini kreativitas itu harus dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak. Adapun kepentingannya adalah *Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Sementara perwujudan diri merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia. *Kedua*, dengan membiasakan dan memberi peluang pada anak untuk selalu berpikir kreatif sangat memungkinkan bagi anak untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya, karena anak dapat mengekspresikan pikirannya tanpa ada batas, sehingga dapat melahirkan suatu gagasan baru. *Ketiga*, dengan memberi peluang pada anak untuk menyibukkan diri secara kreatif, akan berdampak mendapatkan kepuasan tersendiri bagi anak tersebut. Sementara tingkat kepuasan anak akan mempengaruhi perkembangan social emosionalnya. *Keempat*, dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas anak terdapat pada seluruh bidang kemampuan dasar, yaitu meliputi bidang pengembangan berbahasa, kognitif, dan fisiko motor, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pengembangan kreativitas anak dalam bidang pengembangan kemampuan dasar

seni. Pengembangan kreativitas dalam bidang pengembangan kemampuan dasar seni terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan, baik dalam bidang seni tari, seni rupa, maupun seni musik.

Aktivitas kreativitas dapat dikembangkan melalui berolah seni, misalnya bernyanyi dan menari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ekspresi diri melalui media musik dan gerak, serta mengembangkan rasa keindahan, mengembangkan imajinasi dan inisiatif. Adapun aktivitas-aktivitas kreatif tersebut dapat berfungsi sebagai pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Selain kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak sebaiknya di biasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan. Dengan demikian anak akan senantiasa menyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat dan dihayati. Hal ini berarti perasaan estetis atau perasaan keindahan anak akan selalu terbina dan dapat dikembangkan. Pada akhirnya anak dapat memperoleh kecakapan untuk merasakan, membedakan, menghargai keindahan yang akan mengantar dan mempengaruhi budi pekerti anak.

Sehubungan dengan penggalian potensi kreativitas, tentu saja setiap orang menginginkan dirinya kreatif, dan hal ini bukanlah suatu hal yang berlebihan karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk kreatif, hanya saja sejauh mana potensi tersebut dapat diasah dan diasuh pada diri manusia sehingga mereka dapat menghasilkan karya dan gagasan yang spektakuler dengan idenya yang baru dengan kualitas yang dapat dibanggakan. Untuk mengasah kreativitas tersebut maka dapat dimulai sejak anak usia dini. Tentunya sebagai orangtua yang menginginkan anaknya kreatif maka harus

memahami langkah apa yang harus dilakukan untuk menggali, mengembangkan dan meningkatkan kreativitas tersebut. Dalam hal ini orang tua menjadi peranan penting untuk lebih arif memahami sesungguhnya factor-faktor apa saja yang berpengaruh dan dapat menunjang agar potensi kreativiyang dimiliki anak dapat berkembang. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

- a. Faktor ransangan mental, yaitu proses kreatif itu muncul jika mendapatkan rangsangan atau stimulus. Misalnya pada aspek kognitif anak distimulasi dengan berbagai alternative agar mampu merespon setiap stimulus yang dimunculkan. Semakin banyak stimulus yang dimunculkan, maka semakin kaya daya kreatifitas yang dihasilkan. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembnagkan berbagai macam potensi pribadi kreatif seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri, dan lain sebgainya. Pada aspek suasana psikologis (psychological Athmosphere) distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang dan penerimaan. Selanjut dengan menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihanannya akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif, dan berbuat sesuatu secara spontan.
- b. Aktifitas berpikir, kreativitas selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang. Aktifitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain, dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktifitas ini bersifat kompleks, karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan, imajeri, penalaran,

imajinasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah Suharnan (dalam Nursisto, 1999)

- c. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru, dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktifitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.
- d. Sifat baru atau orisinal. Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreativitas bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa, dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Menurut Feldman (dalam Semiawan dkk, 1984). sifat baru yang dimiliki oleh kreativitas memiliki ciri sebagai berikut:
 - 1) Produk yang memiliki sifat baru sama sekali, dan belum pernah ada sebelumnya.
 - 2) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya
 - 3) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaharuan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada.

- e. Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

Mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pokok kreativitas adalah; 1) aktifitas berpikir, yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan, 2) menemukan atau menciptakan, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan sesuatu atau menciptakan hal-hal baru, 3) baru atau orisinal, suatu karya yang di hasilkan dari kreativitas harus mengandung komponen yang baru dalam satu atau beberapa hal dan, 4) berguna atau bernilai, yaitu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu.

B. Pendidikan Usia Dini

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang berkesinambungan antara keluarga dan lingkungan. Untuk menyelaraskan kebutuhan ini, maka perlu ada kerjasama dalam mendidik anak antara orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam memberikan layanan pada anak usia dini diharapkan sekolah mampu memberikan layanan pembinaan pendekatan-pendekatan yang memudahkan bagi peserta didik untuk memahami terhadap materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah, bahwa guru harus membekali dan membangun intelektual peserta didik

agar mereka memiliki pengetahuan. Pengetahuan tersebut harus diaplikasikan pada peserta didik agar mereka memiliki pengalaman, tentu saja pengalaman itu dapat dicapai dengan melalui mengkatifkan peserta didik yang diberikan dalam bentuk *learning Ativity* dengan demikian petahuan yang diaplikasikan dalam bentuk pengalaman tersebut akan membuahkan penggalian kopetensi yang ada pada peserta didik, dan jika hal itu sudah dimiliki maka peserta didik akan fungsional dalam penguasaan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini terkait dengan pendidikan anak usia dini guru harus membelajarkan peserta didik dengan menggunakan metoda yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat membatu peserta didik anak usia dini dalam memahami materi adalah dengan pendekatan bermain, karena dengan metoda ini secara psikologis anak tidak merasa terbebani, sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah di pahami.

Seiring dengan ungkapan Phelp , 2005 menyatakan bahwa semua anak usia dini tanpa memandang usia mereka akan dapat belajar dengan sangat baik melalui bermain. Dalam bermain, anak menentukan pilihan - pilihan, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bernegosiasi. Mereka menciptakan peristiwa khayalan, melatih keterampilan fisik, sosial, dan kognitif. Saat bermain anak dapat mengekspresikan dan melatih emosi dari pengalaman dan kejadian yang mereka temui setiap hari. Melalui main bersama dan mengambil peran yang berbeda, anak mengembangkan kemampuan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan terlibat dalam perilaku pemimpin atau pengikut, perilaku yang akan diperlukannya

saat bergaul ketika dewasa. Dapat disimpulkan bermain menjadi sebuah nilai yang tak tertandingi dalam mendukung perkembangan dan belajar anak

Hal ini juga menjadi alasan mengapa anak usia dini memerlukan waktu bermain yang lebih besar dalam sepanjang harinya. Jika anak belajar dengan bermain, maka ia akan memiliki ketahanan belajar lebih baik dari pada jika dilakukan dengan kegiatan belajar seperti biasanya. Oleh karena itu dengan melihat kondisi hal tersebut hendaknya dalam pelaksanaan prose pembelajaran dilakukan pengelolaan terhadap kegiatan bermain anak dengan baik, dengan tujuan agar kegiatan bermain dapat diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Menurut Vigotsky menyatakan bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak (dalam Mayke S. Tedjasaputra 2006: 9). Permainan merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak., oleh karena itu boleh dikatakan bahwa hampir semua benda dapat dijadikan sebagai alat permainan. Pada saat bermain anak belajar dari suatu objek, secara sadar atau tidak sadar ia belajar dari sifat-sifat objek tersebut. Menurut Piaget, pengalaman nyata yang dialami dalam bermain sangat penting dalam rangka belajar pada anak usia dini, karena pada kesempatan ini anak akan memperoleh memperoleh informasi demi informasi melalui interaksinya dengan objek dan kelak informasi tersebut disusun menjadi struktur pengetahuan. Selanjutnya bermain juga merupakan salah satu bentuk interaksi yang dialami oleh anak untuk memperoleh pengetahuan, melalui objek yang disentuh dalam aktivitas yang dilakukan.

C. Pembelajaran Kreativitas Untuk Anak Usia dini

Proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukanlah proses belajar mengajar seperti yang diselenggarakan di sekolah, namun lebih ditekankan sebagai tempat bermain, tempat dimana anak mulai mengenal orang lain, tempat untuk berkreasi dibawah asuhan dan bimbingan orang tua. Pengembangan potensi dan kecerdasan yang sebenarnya telah dimiliki oleh setiap anak merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran di PAUD. Pengembangan potensi kreatif dan proses berpikir anak yang menjadi tujuan pembelajaran di PAUD diselenggarakan dengan cara memberikan kebebasan pada anak untuk memilih sendiri jenis mainan yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak dapat dilakukan dengan cara mengamati pilihan anak ketika mereka disuruh memilih mainan. Dengan diberi kesempatan untuk memilih ini setiap anak akan menentukan pilihannya masing-masing. Ketika anak telah menemukan mainan kesukaannya maka ia akan menekuni permainannya, dan seringkali ketika sedang bermain mengabaikan yang lain. Pada saat anak bermain itulah dapat diamati bahwa anak memiliki kecerdasan tertentu. Dalam pembelajaran di PAUD anak tidak dapat dipaksakan untuk mempelajari sesuatu yang bukan kemampuannya.. Oleh sebab itu proses pembelajaran di PAUD harus benar-benar memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak karena hal ini akan menentukan masa depannya. Peletakan dasar penggalian potensi kreatif, pengembangan, dan pembentukan tingkat kecerdasan anak sangat tergantung pada pengalaman yang dialaminya selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran kreatif dengan

memberikan rangsangan belajar bagi anak harus disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya.

D. Konsep Kurikulum PAUD

1. Kurikulum PAUD menggunakan pendekatan *holistic curriculum* mencakup semua aspek perkembangan.
2. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tahap perkembangan anak.
3. Kurikulum memuat konsep pengetahuan meliputi matematika, bahasa, sosial, sains, dan seni.
4. Kurikulum dijabarkan dalam rencana kegiatan.
5. Proses belajar dilaksanakan secara *integrated learning* mencakup semua aspek perkembangan (nilai – nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik, dan sosial emosional).
6. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain.

E. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengembangan / penjabaran Standar Isi, Proses dan Penilaian Permen 58 Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Untuk itu pengembangan kurikulum anak usia dini dilakukan dengan cara

1. **pendekatan holistik.** Artinya Pengembangan kurikulum dan isi program didalamnya hendaknya dapat mempertimbangkan berbagai lingkup perkembangan, potensi kecerdasan jamak serta berbagai aspek kebutuhan anak usia dini lainnya seperti kesehatan dan gizi secara holistik dan terpadu. Sebagai konsekuensinya, identifikasi dan pemetaan kompetensi harus disusun dan diorganisasikan sesuai dengan perkembangan dan analisis kebutuhan anak usia dini.
2. **Pendekatan Ragam Budaya (Multiculture Approach)** Pengembangan kurikulum anak usia dini harus memperhatikan

lingkungan sosial dan budaya yang ada di sekitar anak, maupun yang mungkin dialami anak pada perkembangan berikutnya. Pendekatan multibudaya akan memberikan konsekuensi pentingnya cakupan isi program yang dihadapi untuk mengakomodasi pemahaman anak pada kebiasaan, budaya dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan budaya-budaya lain yang terdapat di Indonesia maupun budaya global.

3. Pendekatan Konstruktivisme (Constructivism Approach)

Kurikulum anak usia dini hendaknya mengacu pada pendekatan konstruktivisme yang beranggapan bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya. Untuk itu isi program dalam kurikulum harus dapat memberikan peluang bagi anak untuk belajar sesuai dengan minat, motivasi dan kebutuhannya. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang berpusat pada anak, yang diwarnai dengan adanya kebebasan untuk bereksplorasi dalam rangka mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang diminatinya.

4. Pendekatan kurikulum bermain kreatif (Play based curriculum approach)

Filosofi dan teori kurikulum bermain kreatif didasarkan pada 4 (empat) hal, yaitu: (1) bagaimana anak membangun kemampuan sosial dan emosional, (2) bagaimana anak belajar untuk berpikir, (3) bagaimana anak mengembangkan kemampuan fisik serta (4) bagaimana anak berkembang melalui budayanya

F. Materi Tari Untuk Anak Usia Dini (PAUD)

Sebelum memperkenalkan materi tari yang akan diberikan pada anak terlebih dahulu perlu kiranya diketahui tujuan tari itu diberikan kepada anak, sehingga visi dan misi pembelajaran tari kepada anak dapat dicapai. Pada dasarnya pembelajaran tari untuk anak dapat dilihat dari dilihat dari dua sisi:

a) Secara Umum

- a. Melalui pembelajaran tari dapat mewujudkan pemupukan jiwa berkebudayaan nasional dalam arti luas.
- b. Melalui tari dapat menumbuhkan dan pengembangan rasa estetis kepada murid
- c. Melalui tari dapat memberikan bimbingan kemampuan anak mengungkapkan rasa estetisnya
- d. Melalui aktivitas menari akan diperoleh ketajaman cipta, halusnya rasa, kuatnya kemauan serta kemerdekaan jiwa.

b) Secara Khusus:

1. Aktivitas menari dapat memberi tempat penyaluran ekspresi gerak
2. Aktivitas tari dapat membina apresiasi seni
3. Melalui aktivitas tari dapat memberi kecakapan dasar-dasar gerak tari

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari tari bukan merupakan prioritas utama. Namun yang lebih penting adalah aspek di balik pelajaran tari kaitannya dengan masalah budi pekerti dan perilaku anak. Untuk itulah anak jangan dipaksakan menerima materi yang tidak sesuai dengan tingkat usia yang dimiliki.

Hal ini akan sangat berbahaya bagi perkembangan psikologis anak dalam menapak masa depan. tari dalam tataran ini harus mampu merangsang dan mengembangkan imajinasi serta memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk menemukan sesuatu (Murgiyanto, 1993: 22) Materi tari untuk anak dapat kita klasifikasikan sebagai berikut:

1. Tari yang disusun berdasarkan permainan anak keseharian (dolanan)
2. Tari yang disusun atas dasar teks lagu
3. Tari yang disusun atas dasar irama lagu
4. Imitasi gerak dalam kehidupan sehari-hari
5. Imitasi tari tradisional
6. Tari tradisional yang disesuaikan dengan jiwa anak
7. Tari tradisional yang disesuaikan dengan kemampuan anak

Terkait dengan pernyataan di atas agar terwujud pembelajaran tari pada anak dalam rangka pengembangan potensi kreatif siswa maka terlebih dahulu perlu memahami pembatasan tingkat usia anak. Misalnya untuk memberikan materi kelas I s/d III SD kita dapat menerapkan sistem pelajaran imitasi (menirukan) gerak bebas dengan mengutamakan ketepatan irama. Baru kemudian menirukan gerak dengan ketepatan gerak. Dan terakhir adalah improvisasi secara bebas. Untuk kelas IV s/d VI, SD secara umum metode di atas dapat diterapkan, namun dengan penekanan pada unsur kualitas gerak. Sedangkan untuk pendidikan anak usia dini perlu mempertimbangkan aspek kognitif dan psikomotoriknya yang dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan anak yang diberlakukan dalam bentuk permainan dengan metode bermain

Jhon Marthin berungkap yang menyatakan, pada hakekatnya manusia itu sudah memiliki bakat meneri sejak lahir, (1972:15), pernyataan ini lebih tertuju, bahwa motorik yang dimiliki oleh anak yang difungsikan pada saat itu sebagai alat komunikasi, misalnya anak merasa haus, maka ia akan menangis yang disertai dengan motorik-motorik tubuhnya, anak minta digendong, maka ia akan mengangkat tangannya sambil mendekap pada ibunya, anak mengatakan tidak suka dengan sesuatu, ia juga akan mengerak-gerakkan tubuhnya untuk menyatakan pernyataan menolak. Gerakan-gerakan tersebut merupakan motorik kasar yang difungsikan sebagai alat komunikasi, sementara jika motorik kasar ini diolah menjadi motorik halus, maka dapat difungsikan sebagai media komunikasi dalam menari. Selama ini baik orang tua, pembina seni khususnya pembina tari, baik dalam pendidikan formal maupun non formal lalai, terlupakan, bahkan tidak memperdulikan bahwa cikal bakal sebagai potensi dasar yang dimiliki oleh anak tidak dipelihara dengan serius. Dikatakan demikian bahwa pertumbuhan bakat seni khususnya tari bagi anak-anak seakan-akan tumbuh tanpa pemeliharaan yang serius. Dapat dibayangkan jika tumbuh-tumbuhan setelah ditanam, tetapi tidak dipupuk, disiram, mungkin masih bisa hidup, tetapi tidak subur bagaikan hidup segan mati tidak mau, ibarat manusia hidup tanpa gizi. Tentu saja bagi kita sebagai orang-orang yang berkecimpung sebagai penggagas seni dan pengolah seni tidak patut mentelantarkan hal itu, dengan kata lain menjadi tanggungjawab bagi orang-orang dan lembaga-lembaga seni baik yang berkecimpung di lembaga seni formal maupun non formal, untuk membina dan mdnggali bibit potesensi yang sudah ada

pada anak yang kemudian ditumbuh kembangkan dengan serius sehingga potensi-potensi itu menjadi fungsional dalam perujudtan yang profesional.

Keterkaitan dengan pelatihan pengembangn potensi kreatif pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Terpadu Taratak Minang maka materi yang dipilih disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam pelatihan ini materi yang akan diberikan berupa penggalian potensi kreatif siswa melalui eksplorasi gerak dan imitasi terhadap lingkungan sekitar yang dekat dengan diri anak. Melalui pendekatan eksplorasi dan imitasi akan diujutkan potensi kognitif psikomotorik anak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun bentuk eksplorasi dan imitasi yang dilakukan berupa pemahaman dan peniruan gerak binatang sekitar, dengan menunjukkan sifat dan cirri-ciri kebiasaan binatang yang imitasi. Misalnya gerakan binatang peliharaan seperti burung , kupu-kupu, ayam. Binatang sekitar tempat tinggal, seperti, kambing, kelinci, sapi. Binatang di darat seperti semut, cacing, belut. Binatang di udara seperti kupu-kupu, burung. Binatang di dalam air seperti berudu, ikan, gurita.

Setelah materi gerak didapatkan melalui eksplorasi dan imitasi maka aktivits selanjunya dilakukan kerja kelompok dengan bimbingan guru.Siswa dan guru melakuan pengembangan gerak dengan memberikan fariasi gerak tangan dan kepala merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk mengembangkan daya kreasinya sesuai dengan tingkat kreativitas yang dimilikinya. Tentu saja pada tahap awal untuk sampai pada tingkat pengemabngan gerak tersebut di pandu oleh

instruktur dengan memberikan beberapa contoh, yang pada gilirannya para peserta didik dapat mengembangkan kreasinya secara berkelompok dan individual.

Untuk mencapai pengembangan dan penggalian potensi kreatif siswa maka langkah selanjut siswa dibawah bimbingan instruktur masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi gerak berangkat dari tema, kemudian memberikan variasi terhadap gerak yang diperoleh. Selain dari itu kreasi tari juga dipertegas dengan penggunaan iringan tari yang bererbeda diantara kelompok sehingga tersusun struktur gerak tari yang dikreasikan sangat terkait dengan jenis dan warna music pengiring yang digunakan. Dengan demikian pada gilirannya masing-masing kelompok akan melahirkan struktur gerak tari yang disesuaikan dengan jenis music yang digunakan, sekaligus melahirkan bentuk tari yang berbeda diatas kelompok.

BAB III MATERI DAN METODA

A. Pemecahan Masalah

Sebagaimana halnya yang tercantum dalam kurikulum PAUD, bahwa kurikulum anak usia dini harus bersifat fleksible dan mudah dipahami, dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta kondisi lembaga penyelenggara. Disisi lain kurikulum anak usia dini yang memiliki kepraktisan sehingga dapat memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan pada anak usia dini. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa kurikulum tersebut dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik ruang lingkup dan jenis layanan satuan PAUD, bahkan kurikulum tersebut dapat dikembangkan dengan prinsip belajar melalui bermain yakni dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Sehubungan dengan pelatihan yang akan dilaksanakan pada PAUD Terpadu Taratak Minang Kabupaten Pasaman Barat, maka materi ajar diperoleh dari pengembangan kurikulum yang tertuang dalam indikator-indikator yang terukur dan dapat diamati oleh peserta didik sebagai dasar penyusunan kegiatan. Selanjutnya materi ajar dilakukan dengan menentukan tema, kemudian tema-tema yang dipilih diidentifikasi menjadi sub tema. Tema-tema ini mengacu pada nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Langkah pemilihan tema dan langkah identifikasi tema menjadi sub tema.

1. Pengertian Tema

Tema adalah alat untuk mengenalkan berbagai konsep, topik dan ide kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema berfungsi untuk menyatukan pengembangan materi serta memperkaya perbendaharaan gerak peserta didik, membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu peserta mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Jadi *tema merupakan* aktualisasi konsep minat peserta didik yang dijadikan *fokus perencanaan atau titik awal perencanaan pembelajaran tematik*.

2. Pemilihan Tema

Pemilihan tema di PAUD dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut;

1. ***Kedekatan***, artinya tema dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan peserta didik/anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan peserta didik/anak. Misalnya pemilihan tema yang dekat dengan peserta didik (tema "diri sendiri") sampai hal yang terjauh (tema "alam semesta").

Contoh:

- ✓ Bagi PAUD yang lingkungannya dekat dengan pantai, tema rekreasi dapat diangkat lebih dahulu, dan tema tersebut lebih dekat bagi anak daripada tema binatang dan tanaman.
- ✓ Bagi PAUD yang lingkungannya dekat dengan perkebunan, tema tanaman dan tema pekerjaan dapat diangkat lebih dahulu dan tema tersebut lebih dekat daripada tema binatang.

2. **Kesederhanaan**, artinya tema dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana kepada tema-tema yang lebih rumit bagi peserta. Apabila contoh tema-tema di atas masih terlalu rumit dan luas, maka pendidik dapat menentukan tema yang lebih sederhana agar tema

Contoh:

- ✓ Tema "lingkunganku", menurut pendidik masih terlalu luas, pendidik bersama anak dapat menentukan tema yang lebih sederhana, misal: Tema "Keluargaku".
- ✓ Tema "gejala alam", menurut pendidik masih terlalu luas, pendidik bersama anak dapat menentukan tema yang lebih sempit, misal: tema "hujan".

Tema-tema tertentu yang terlalu rumit dan luas dapat digabung atau diintegrasikan ke tema lain menjadi sub tema, agar tidak terlalu

Contoh:

Tema "lingkunganku" dapat dijadikan tema besar dan bisa dijabarkan menjadi sub-sub tema, contoh:

- ✓ Sub tema "Diri sendiri" (nama diri, anggota tubuh, panca indera).
- ✓ Sub tema "Keluargaku" (nama anggota keluarga dan tugas-tugasnya).
- ✓ Sub tema "Rumah" (bagian rumah, bahan membuat rumah, isi rumah).
- ✓ Sub tema "Sekolah" (nama dan alamat sekolah, orang-orang yang ada disekolah).
- ✓ Sub tema "Binatang" (binatang didekatku, binatang disekitar tempat tinggalku, binatang di darat, binatang di air, binatang di udara).

6. **Kemenarikan**, artinya tema dipilih yang menarik, agar peserta didik tertarik dan tidak akan membosankan.

Contoh: Tema pekerjaan

- Sub tema "Pekerjaan orangtuaku" (misalnya: dokter, polisi, pegawai bank, insinyur, dll), sub tema "Cita-citaku" (misalnya: pilot, arsitek, dokter, dll).
- Sub tema "Pekerjaan di sekitar PAUD-ku" (misalnya: pendidik, satpam, tukang ojek, penjual kue, petugas kebersihan, dll).

7. **Keinsidental**, artinya peristiwa atau kejadian yang terjadi disekitar peserta didik (sekolah) saat proses pembelajaran berlangsung dapat dimasukkan menjadi tema pembelajaran, misalnya Keinsidental peristiwa perayaan ulang tahun dari salah satu anggota peserta didik. Sesuatu yang insidental dapat diangkat menjadi sub tema "Perayaan atau *Special event*" dan masuk ke setiap tema yang sudah ada, tujuannya agar peserta mendapat pengalaman bermakna pada peristiwa khusus walaupun hanya pada hari itu saja.

Contoh:

- ✓ Sub tema "sekolah" (Perayaan Ulang Tahun Sekolahku).
- ✓ Sub tema "tanaman" (Perayaan Hari Ibu – sekuntum bunga untuk ibu).
- ✓ Sub tema "alat komunikasi" (Membuat dan mengirim Kartu Lebaran).

3. Identifikasi Tema Menjadi Sub Tema

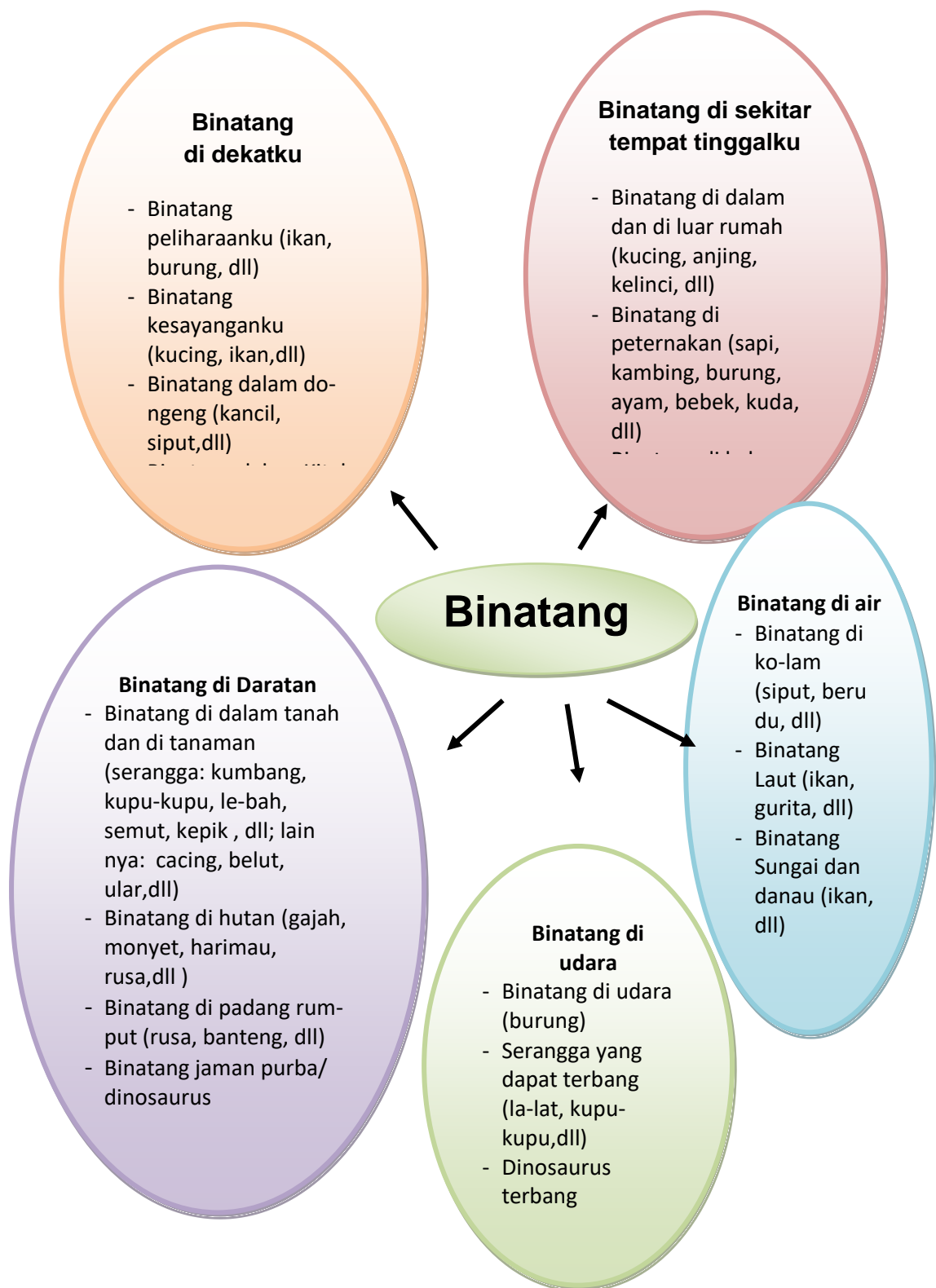
Identifikasi tema menjadi sub tema-sub tema dapat diidentifikasi di awal pelajaran. Proses identifikasi tema dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui kegiatan percakapan awal. Pendidik sudah dapat melakukan identifikasi tema sebagai "*starting point*" perencanaan pembelajaran pada awal pelajaran melalui berbagai pertimbangan, seperti:

- a. Pengalaman percakapan awal pendidik dengan peserta didik tentang ” sub tema hari ini”, pendidik dapat mengamati pertanyaan dan jawaban yang sering muncul pada saat percakapan awal.
- b. Gambar-gambar bebas hasil karya peserta didik.
- c. Topik percakapan peserta didik dengan teman sebayanya.
- d. Alat bermain yang suka dimainkan oleh peserta didik dan permainan yang dilakukan dengan teman sebaya.

Tema boleh dipersempit tetapi tema tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa sub tema yang kemudian bisa digali dari minat peserta didik menjadi sub tema yang lebih spesifik

Contoh: Tema ” tumbuh-tumbuhan di taman ” dapat diidentifikasi menjadi taman dekatku, taman di sekitar tempat tinggalku, taman bunga, taman buah-buahan , taman sayur-sayuran. Setelah sub tema ditemukan maka dikembangkan dalam sebuah cerita, misalnya menceritakan proses membuat taman bungan beserta pemeliharaannya.

Contoh: Tema ”Binatang” dapat diidentifikasi menjadi sub tema Binatang di dekatku, Binatang di sekitar tempat tinggalku, Binatang di daratan, Binatang di air dan Binatang di udara.



Tabel 1. Contoh identifikasi tema binatang menjadi beberapa sub tema

4. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan yang dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan untuk pemanasan/jasmani yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain, berdoa/mengucap salam, membicarakan tema atau subtema, dan sebagainya.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial dan emosional peserta. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada peserta untuk bereksplorasi dan bereksperimen tentang gerak-gerak alam sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas peserta, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembang-kan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakspesertaan secara individual/ kelompok.

Istirahat/Makan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan peserta yang berkaitan dengan makan, misalnya mengenalkan kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, peserta melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar peserta dan bersosialisasi. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan peserta,

peserta makan kemudian bermain atau sebaliknya peserta bermain terlebih dahulu kemudian makan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilakspesertaan secara klasikal. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, dengan membacakan cerita dari buku, mendramatisasikan suatu cerita, mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyi, berdoa, dan sebagainya.

1. MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK

a. Komponen model pembelajaran kelompok adalah sebagai berikut:

- Tema dan sub tema.
- Alokasi waktu.
- Kelompok usia
- Bidang pengembangan.
- Kegiatan perbidang pengembangan.

b. Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran kelompok dengan pengaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih tema dan merinci subtema
- 2) Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan, yaitu: Nilai-nilai agama dan Moral; Sosial, emosional; Bahasa; Kognitif; dan Fisik.

Untuk mempermudah bisa menggunakan kalimat tanya 5W1H.

- 3) Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan
- 4) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari senin s.d. Jum'at atau Sabtu.

abel 2. PELATIHAN TARI DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI KREATIF
Tema: Binatang, Sub Tema: Binatang di Kebun Sayur (Ayam)
Kelompok Usia/Semester/Minggu : Usia 4-5 tahun

Kognitif:	Nilai-nilai Agama dan Moral:	Bahasa:
<ul style="list-style-type: none"> • Membilang “ayam di kandang” (K) • Menunjukkan lebih banyak dan lebih sedikit “ayam • • di dalam sangkar”(K) • Meniru urutan pola “ ayam terbang, mencari makanan, bercengkrama”(K) • Mengelompok berdasarkan warna dan ukuran “ayam buatan-ku”(K) • Mengukur panjang dengan korek api “ayam buatanku” (K) • Mengamati “ayam dalam sangkar” (K) • Mengamati “Perkembangan ayam” (K) • Menghitung sayap ayam” (K) • Meraba “ kulit ayam • Membedakan ”ukuran sayap ayam besar da kecil. “ (K) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan “ayam” ciptaan Tuhan”(NAM) • Menyanyi “Ciptaan Tuhan” (NAM) • Melaksanakan Ibadah untuk “Mensyukuri Ciptaan Tuhan” (NAM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar dan mencerita-kan kembali “ayam ”(B) • Menceritakan gambar seri “Perkem-bangbiakan kupu-kupu”(B) • Menarik garis diagonal ayam” (B) • Menebalkan huruf “b” (B) • Bermain peran ”ayam di sawah” (B) • Syair “ayam” (B) • Mengelompokkan kartu kata “kata berhuruf awal b” (B) • Menggambar dan menceritakan“gerak ayam”(B) <p>Fisik/Kesehatan Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan dengan olah gerak badan dengan meragakan aktivitas ayam (F) • Mengukur denyut urat nadi “anak yang sudah melakukan
Binatang di Kebun Sayur		

		olah gerak badan dan bagi anak yang tidak bergerak” (F)
<p>Fisik/Motorik Kasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berjalan di pematang “Di taman bunga” (F) • Melakukan gerakan seperti ayam terbang (F) • Menangkap “ayam disangkar”(F) • Berjalan melingkar “ayam terbang” 	<p>Fisik/Motorik Halus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meragakan gerak terbang “ayam” di halaman (F) • Meragakan gerak ayam terbang di udara (F) • Meragakan bermacam-macam gerak ayam dengan dua sayap, satu sayap, terbang ditiup angin” (F) • Melipat bentuk ayam dari kertas (F) • Membuat sangkar dengan karton (F) • Ayam dalam sangkar (F) • Menyanyi “ayam” (F) • Bermain dengan alat perkusi “botol dan dan balok”(F) • Membuat Deorama/maket “ ayam dalam sangkar (F) 	
<p>Fisik/Motorik Kasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berjalan di pematang taman bunga” (F) • Melakukan gerakan terbang seperti ayam (F) • Menangkap “ ayamdi sangkar”(F) • Berjalan melingkarayam terbang” 	<p>Fisik/Motorik Halus:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melipat dan menggunting “ayam” (F) • Membentuk dari Koran bekas bermacam ayam (F) • Membuat berbagai bentuk dengan balok “sangkar” (F) • Melipat bentuk ayam(F) • Menyanyi “ayam di halaman” (F) • Bermain dengan alat perkusi “botol dan balok”(F) • Membuat Deorama/maket “ayam dalam sangkar dan di taman bunga (F) 	

B.Khalayak Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk penerapan penggalian dan pengembangan potensi kreatif yang dimulai pada anak usia dini (PAUD) dari hasil pelatihan yang dilakukan yang terdiri dari 6 orang guru dan 40 orang siswa PAUD boleh dikatakan sangat bermanfaat bagi guru dan guru dapat mengembangkan metoda pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan

siswa. Demikian juga halnya bagi siswa tanpa antusias dalam melaksanakan selama proses pelatihan, hal ini sangat dimungkinkan oleh karena materi yang diberikan sangat dekat dengan dunia anak-anak sehingga bagi anak memudahkan dalam pencerapan materi serta mengekspresikannya sesuai dengan kemampuan imajinasinya responnya terhadap stimulus yang ia terima.

C. Metode Yang Digunakan

Strategi atau pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan cara tatap muka yaitu mengunjungi Khalayak sasaran yaitu dilaksanakan di ruang dan lingkungan belajar untuk diberikan pelatihan kepada 6 orang guru dan 40 orang siswa-siswa PAUD Terpadu Taratak Minang Kabupaten Pasaman. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan penerapan penggalian dan pengembangan potensi kreatif melalui pembelajaran tari bagi guru dan siswa PAUD Terpadu Taratak Minang dengan menggunakan metode ceramah eksplorasi dan latihan keterampilan mengkreasikan tari yang dilakukan dengan cara menumbuhkan ide dan mengembangkannya ke dalam sebuah alur cerita dalam bentuk sebuah peristiwa. Rangkaian dari beberapa peristiwa hingga menjadi sebuah tarian. Hal ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan kreativitas siswa, guru bertindak sebagai pengarah dengan memberi stimulus kepada anak dan kemudian anak merespon dengan tingkat kemampuan imajinasinya terhadap stimulus yang ia terima. Dengan demikian pada hakekatnya keterampilan gerak tari yang diwujudkan siswa betul-betul bertolak dari tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian apa yang ditampilkan siswa secara mudah ia melahirkan

dengan gerak-gerak yang komunikatif. Adapun materi yang diberikan adalah keterampilan menari yang berangkat dari tema binatang yang kemudian dikembangkan dalam subtema menjadikan sebuah ide carita dengan alur – alur peristiwa sehingga terciptalah tari beternak ayam.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PAUD Terpadu Taratak Minang kecamatan Pasaman Barat, dengan judul kegiatan berupa pelatihan Pengembangan Potensi kreatif Melalui Pembelajaran Tari di PAUD Terpadu kecamatan Kabupaten Pasaman Barat. PAUT Taratak Miang memiliki sisiwa yang terdiri pada tingkatan PTA (penitipan anak) 10 orang, tingkat bermain 12 orang sisiwa (1 rombel) dan TK 36 orang sisiwa (2 robel) yang dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 1 orang TU dan 3 orang guru bantu. PAUT Terpadu Taratak Minang selain melaksanakan proses pembelajaran formal juga melakukan aktivitas ekstrakurikuler dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pada acara peringatan hari nasional.

Pada prinsipnya para guru-guru mendukung sepenuhnya kegiatan pelatihan ini, hal demikian tampak dalam kegiatan pelatihan para guru-guru turut aktif dalam mengawasi sisiwa selama proses pelatihan berlangsung. Demikian juga halnya pelatihan tari yang dilakukan para sisiwa sangat antusias, aktivitas dapat berjalan lancar penuh dengan kegembiraan dan keceriaan. kegiatan pelatihan dimulai pada hari rabu 20 Agustus 2014 yang diawali dengan gerak pemanasan secara bersama-sama yang diikuti oleh 40 orang sisiwa. Selama proses pelatihan berlangsung para siswa tampak antusias, semangat, walaupun mereka belum menguasai materi yang diberikan, namun mereka dapat mengikuti dengan penuh semangat.

B. Profil PAUD Terpadu Taratak Minang Pasaman Barat

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN DASAR
KECAMATAN: PASAMAN

Nama Sekolah : TK Taratak Minang
NSS/Izin Operasional : 993/686/Disdik/2006
Status Sekolah : Swasta
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Taratak Minang
No. Akte pendirian : 02 Juli 1990
Tahun Berdiri : Padang 16 Juli 1990, Pasaman 16 Juni 2005
Status Akreditasi : -
Telp/Fax/E-mail : 085274155555
Alamat : Pasaman Baru permai
 Jalan : Pasaman Baru
 Jorong : Pasaman Baru
 Nagari : Lingkuang Aua
 Kecamatan : Pasaman
 Kode Pos : 26366

Visi: Mewujudkan peserta didik yang mandiri, terampil, cerdas dalam iman
dan taqwa

Misi:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Membantu peserta didik untuk mengendalikan potensi dirinya sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak
3. Menumbuhkan penghayatan tentang agama dan budaya melalui pembiasaan
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah

Tabel 3. Profil PAUD Terpadu Taratak Minang

1. Keadaan Guru/Karyawan

No	Jenis	Status				Pendidikan Terakhir			Pendidikan Sedang dilalui			Kebutuhan Guru		
		PN S	Guru Bantu	Honor yayasan	Jumlah	SL A	D 2	S 1	D 2	S 1	S 2	Cukup	Kurang	Lebih
1	Kepala Sekolah	-	-	√	1	-	-	-	-	-	-	√	-	-
2	Guru Kelas	-	-	6	6	2	4	-	-	-	-	-	√	-
3	Tata Usaha	-	-	1	1	1	-	-	-	-	-	√	-	-

3. Pengalaman Pelatihan

No	Nama/Nip	Jenis Pelatihan							DII
		KTSP	Manajemen	Pakem	Bimtek	Metode Pembelajaran	Pemandu/Tutor		
1	Ratmayeni S.Pd	√	Sekolah	√	√	Kurikulum	Azwar Siry, Sh	Th. 1994	

4. Keadaan Ruang

No	Jenis Ruang	Jumlah			Jumlah			Ket
		Ada	Kebutuhan	Kekurangan	Baik	R.R	R.B	
1	Kelas	3	4	√	1	1	1	
2	Kepala	1	-	-	-	-	-	

	Sekolah								
3	Tata Usaha	1	-	-	-	-	-	-	
4	Guru	4	-	√	-	-	-	-	
5	UKS	1	1	√	-	-	-	-	
6	Ibadah/ Mushala	1	-	-	-	-	-	-	
7	Serba Guna	1	1	-	-	-	-	√	
8	Perpustakaan	1	1	-	√	-	-	-	
9	Toilet/ WC	1	3	2	-	-	-	-	
10	DLL								

5.Keadaan Siswa

KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	ROMBEL	KET
A	8	4	12	1	
B	18	20	36	2	
TOTAL	24	24	48		

6.Keadaan Buku

No	Jenis	Tersedia Saat Ini	Keadaan			Kebutuhan			Ket
			Baik	R.R	R.B	Cukup	Kurang	Lebih	
1	Buku Cerita	Lengkap	√	-	-	-	√	-	
2	Buku Bergambar	Lengkap	√	-	-	-	√	-	
3	Buku Paket	Lengkap	√	-	-	-	√	-	
4	Majalah TK	Lengkap	√	-	-	-	√	-	
5	Dll								
Jumlah									

7.Sarana/ Alat Bermain

No	Jenis	Tersedia Saat Ini	Keadaan			Kebutuhan			Ket
			Baik	R.R	R.B	Cukup	Kurang	Lebih	
1	Ayunan	2 buah	√	-	-	-	√	-	
2	Seluncuran	1 buah	√	-	-	-	√	-	
3	Tangga Panjatan		-	-	-	-		-	
4	Cangkir Putar	1 buah	-	√	-	-	√	-	
5	Bola Dunia	1 buah	√	-	-	-	√	-	
6	Bak Pasir	Ada	√	-	-	-	-	-	
7	Bak Air		-	-	-	-	-	-	
8	Papan Titian	Ada	-	-	-	√	-	-	
9	Jungkitan	1 buah	-	-	-	-	√	-	
10	Dll	1 buah	√	-	-	-	√	-	

8.Sarana/ Alat Pembelajaran dan Penunjang

No	Jenis	Tersedia Saat Ini	Keadaan			Kebutuhan			Ket
			Baik	R.R	R.B	Cukup	Kurang	Lebih	
1	Televisi/VCD/DVD	Ada	-	√	-	-	√	-	

2	Komputer	Ada	-	√	-	-	√	-	
3	Alat Pembelajaran Edukatif (APE)	Ada	-	-	-	-	√	-	
4	Bola (kaki, basket, Dll)	Ada	-	-	-	-	√	-	
5	Matras	-	-	-	-	-	√	-	
6	Almari	Ada	-	-	-	-	√	-	
7	Meja Guru	Ada	-	-	-	-	√	-	
8	Kursi Guru	Ada	-	-	-	-	√	-	
9	Meja Murid	Ada	-	-	-	-	√	-	
10	Kursi Murid	Ada	-	-	-	-	√	-	
11	Papan Tulis	Ada	-	-	-	-	√	-	
12	Tong Sampah	Ada	-	-	-	-	√	-	
13	Pagar Sekolah	Ada	-	-	-	-	√	-	
14	Serbet/ Bulu Ayam	Ada	-	-	-	-	√	-	
15	Stovel/ Tempat Cuci Tangan	Ada	√	-	-	-	-	-	
16	Dll								

9. Prestasi yang pernah diraih

No	Jenis Prestasi	Peringkat	Tahun	Tingkat		
				Kecamatan	Kabupaten	Prov/Nas
1	Lomba Pantomim	1	2003	-	-	Nasional
2	Lomba Mewarnai	3	2004	-	√	-
3	Lomba Mewarnai	1	2005	√	√	-
4	Lomba Mewarnai	2	2007	-	-	Propinsi
5	Lomba Tari	Harapan	2008	-	-	Propinsi
6	Lomba Pantomim	2	2010	-	-	Nasional
7	Lomba Senam	Harapan I	2010	√	-	-

Pasaman, 15 Juli 2014

Kepala

Ratmeyni, S.Pd

C. Pelaksanaan Kegiatan

Untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan serta bertolak pada tujuan yang hendak dicapai, maka untuk pemecahannya dilaksanakan kegiatan pelatihan oleh pelaksana (Fuji Astuti) yang bertindak sebagai instruktur pelatihan bersama guru-guru PAUD Terpadu Taratak Minang di Pasaman Barat . Adapun bentuk kegiatan dilaksanakan seperti terurai berikut ini.

1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penerapan pelatihan dengan judul Pelatihan Pengembangan Potensi Kreatif Melalui Pembelajaran Tari bagi anak-anak PAUD Terpadu Taratak Minang di Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan di lapangan pada tanggal 20 Juli – 27 Oktober 2014 bertempat di PAUD Terpadu Taratak Minang Kabupaten Pasaman Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua tahap, yaitu *pertama* memberi pengarahan pada guru-guru pengajar di PAUD Sejahtera berkaitan dengan tujuan dan langkah-langkah pembelajran yang akan dilakukan pada siswa PAUD. Dengan demikian proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dilakukan oleh pelaksana bersama guru-guru PAUD Terpadu Taratak Minang . Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar siswa tidak merasa asing dengan kehadiran instruktur yang belum mereka kenal sebelumnya. Dengan kerjasama antara instruktur dengan guru-guru PAUD diharapkan para sisiwa tidak merasa asing, tidak merasa kaku, malu-malu dan takut untuk melakukan proses pelatihan dalam penerimaan materi yang diberikan. *Kedua*, pelatihan pembelajaran tari dilakukan pada siswa-siswa PAUD terpadu Taratak Minang oleh instruktur dan guru-guru PAUD setempat.



Gambar 1. Yayasan PAUD Terpadu Taratak Minang Lokasi Pelatihan Kepada Masyarakat (Foto Fuji Astuti, 15 Juli 2014)



Gambar 2. Sarana Permainan Anak PAUD Terpadu Taratak Minang (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti 15Juli 2014)



Gambar 3. Sarana Permainan Anak PAUD Terpadu Taratak Minang (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti. 15 Juli 2014)



Gambar 4. Ruang Belajar Siswa PAUD Terpadu Taratak Minang (Foto dokumentasi Fuji Astuti 15Juli 2014)



Gambar 5. Prasarana Penunjang Belajar PAUD (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti, 15 Juli. 2014)

2. **Persiapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pertama kali instruktur (Fuji Astuti) mensurve kondisi di lapangan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya guna mencari bandingan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya. Selanjutnya dilakukan dengan memberi pengarah dan petunjuk pada guru-guru tentang pemberian materi pembelajaran, serta memberi pemahaman tentang tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan sasaran yang hendak dicapai adalah setelah siswa PAUD mengikuti pelatihan tari diharapkan siswa memiliki kemampuan penggalan daya kreatif serta mengembangkannya dalam bentuk aktivitas tari dengan mandiri. Materi tari yang akan dipelajari adalah berangkat dari sebuah

tema, kemudian tema tersebut dikembangkan ke dalam sebuah sub tema yang dikembangkan dalam sebuah ide cerita yang menarik bagi anak-anak. Adapun tema yang diangkat dalam pelatihan ini adalah berangkat dari gerakan binatang ciptaan Tuhan YME. Selanjutnya tema dari binatang di kembangkan ke dalam sub-tema, kemudian sub-tema dituangkan dalam sebuah ide cerita yang dikembangkan ke dalam serangkaian peristiwa. Misalnya temanya adalah jenis binatang yang bersumber pada binatang yang memiliki kaki dua dan yang memiliki sayap. Dalam hal ini tema di kembangkan menjadi sub-tema dengan mengambil binatang ayam

Dalam persiapan ini guru diberikan pengarahan tentang gerakan-gerakan yang bisa dilakukan oleh ayam. Adapun jenis gerakan ayam tersebut dimulai dengan memberi stimulus pada siswa untuk mengenal sifat-sifat dari ayam. Selanjutnya aktifitas ayam dalam kehidupan sehari-hari adalah mencakar untuk mencari makan, terbang sambil kerkokok, mencari sangkar untuk bertelur. Untuk mencapai hal tersebut guru boleh memilih pendekatan dengan stimulus yang sesuai agar dapat merangsang daya kreatifitas anak untuk melakukan suatu gerakan. Dalam hal ini ayam dijadikan sebagai sumber inspirasi munculnya suatu gerakan. Agar dari sejumlah siswa dapat melakukan bermacam jenis gerakan yang berbeda, maka guru harus memiliki kepekaan dan daya kreatif dalam memilih stimulus pada anak, agar anak dapat mengekspresikan serta mewujudkan macam-macam gerakan yang dapat dilakukan oleh ayam. Misalnya guru memberi stimulus pada siswa untuk menirukan gerak ayam menggerakkan sayapnya, gerakan ayam dengan menggunakan kaki berdiri sebelah, gerak ayam terbang

dengan kondisi syapnya sobek sebelah, menirukan gerak ayam terbang dihantam angin puting beliung, geran ayam bercengkerama sesame mangsanya, dan gerak ayam jalan berbondong-bondong dengan anaknya di kebun sayur dengan kebebasan, serta menirukan gerak ayam berada dalam sangkar dengan ruang gerak yang terbatas.

Setelah guru memberi stimulus pada siswa, maka siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, memnjelajahi kemungkinan-kemungkinan terjadinya gerak sesuai dengan tingkat pemahaman dan penghayatan dari masing-masing siswa terhadap stimulis yang mereka dapatkan. Adapun tujuan dan sasaran utama yang diharapkan dari proses latihan ini , siswa mendapat pengalaman gerak ekspresif dari pemahamannya sendiri terhadap stimulus yang diberikan. Dengan demikian anak telah diarahkan unyuk kreatif, percaya diri dan mandiri dalam rangka memperoleh pengaman gerak dengan memanfaatkan media dari gerakan masing-masing tubuhnya.

Setelah guru memmahami aktivitas yang akan dilaksanakan pada pelatihan, maka para guru juga diarahkan untuk merangkai dan menata gerakan-gerakn hasil dari eksplorasi gerak dari sisiwa yang ditata hingga menjadi sebuah tarian kupu-kupu. Dengan demikian lahirnya tari ayam benar-benar bertolak pada tingkat kemampuan sisiwa, lahir dari pengalaman gerakan-gerakan sisiwa dan diberikan juga untuk sisiwa. Hal ini akan memudahkan sisiwa untuk melakukan gerakan tari, penghayatan gerak yang penuh ekspresif dan komunikatif.



Gambar 6. Suasana Bejar di Kelas Sebelum Proses Pembelajaran di Mulai (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti 25 Juli 2015)



Gambar 7. Guru Menginformasikan dan Menjelaskan Materi Yang Akan Dipelajari (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti, 25 Juli 2014)



Gambar 8. Guru Meragakan Contoh Materi Yang Akan Dipelajari (Foto, Dokumentasi Fuji Astuti 25 Juli 2015)

Hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tari untuk anak usia dini (PAUD) adalah, (1) guru jangan sekali-kali mendikte pada siswa untuk memaksakan kendak dan keinginan dari guru. Karena hal ini akan menghambat daya kreativitas siswa untuk melakukan suatu gerakan, dan membuat anak jadi penakut dan enggan untuk melakukan suatu gerakan. (2) guru harus menciptakan komunikasi dan interaksi secara timbal balik yaitu antara guru dan siswa dan siswa sesama siswa. Dalam hal ini guru harus memperhatikan tingkat kemampuan gerak anak atas dasar penemuan-penemuannya melalui eksplorasi gerak yang dihasilkan dari masing-masing anak. (3) guru harus memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan kemungkinan-kemungkinan alternatif gerakan yang berbeda, sesuai dengan tingkat jangkauan imajinasi anak terhadap respon dari stimulus yang ia terima. (4) Guru memberikan

alternative pada anak untuk melakukan gerakan yang berberada, misalnya gerak melingkar dengan colume kecil dan melingkar dengan volume besar. Gerak berjalan di dataran lebar dan berjalan di atas jembatan bambu, berlari di jalanan yang licin dan berlari di atas krekel tajam. (5) Guru membimbing anak untuk bersikap percaya diri untuk melakukam penemuan gerak sendri tanpa meniru gerakan dari teman-teman dan gerakan dari guru, ide boleh sama tapi dengan bentuk gerakan yang berbeda dengan yang lainnya, artinya gerakan yang diekspresikan betul-betul atas darar usaha dari imanjinasi dan eksplorsi dari masing-masing sisiwa secara mandiri.

Selain dari upaya yang dilakukan oleh guru seperti terurai di atas, guru juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, (a) Guru harus aktif dan senang melakukan gerak, (b) guru harus menciptakan situasi dan mengkondisikan anak agar anak dapat melakukan gerak secara bebas, mudah tanpa paksaan, penuh keriangn dan kreatif dengan daya cipta, (c) guru harus memiliki kepekaan terhadap irama, dan tempo music, (d) guru memiliki kemampuan untuk mengamati keepan gerak ari masing-masing anak dan mampu memperbaiki gerakan-gerakan anak dengan menggunakan unsure-unsur ruang ,tenaga, dan waktu. (e) guru harus memiliki kepekaan dan kemapuan untuk merangsang dan memupuk daya imajinasi anak serta mengembangkan daya kreativitas anak.



Gambar 9. Guru Menjelaskan Proses Eksplorasi Gerak Pada Sisiwa dengan Tema Gerak Binatang (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 2 Agustus 20124

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan kegiatan dilakukan secara tim, yaitu instruktur (Fuji astuti) dan 2 orang mahasiswa sebagai asisiten pelatih serta 6 orang guru-guru PAUD Terpadu taratak Minang yang dirancang dengan model pembelajaran secara individu dan kelompok. Adapun kegiatan pembelajaran dalam pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup seperti:

- a. **Kegiatan Awal** \pm 10 menit (klasikal)
 - Menyanyi, berdo'a, mengucapkan salam
 - Membicarakan tema/sub tema (bahasa)

- Melakukan kegiatan fisik/motorik, dapat dilakukan diluar atau didalam kelas (fisik/motorik)

b. **Kegiatan Inti**± 60 menit (individual / kelompok)

- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal, misalnya:

Kelompok I : Membilang ayam di sangkar (kognitif)

Kelompok II : Melukis ayam (fisik/motorik)

Kelompok III : Mengamati ayam terbang di sangkar dan terbang ditaman bunga (kognitif)

c. **Kegiatan Akhir /Penutup(klasikal)**

- Menyanyi lagu berjudul "Ayam berkotek-kotek"
- Diskusi tentang kegiatan dalam satu hari
- Menyanyi, berdoa, pulang

Alat / sumber belajar yang digunakan pada hari itu disesuaikan dengan kegiatan yang diprogramkan guru.

Penilaian perkembangan anak dilaksanakan dengan observasi, percakapan, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan tari, serta untuk dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah pelaksanaan pelatihan maka evaluasi dilakukan dengan tiga tahap yakni:

1. Evaluasi awal, digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Evaluasi ini dilakukan guna menentukan penyusunan materi dan strategi yang akan dilakukan selama pelatihan keterampilan tari berlangsung.
2. Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada tahapan penerimaan materi, dan pengembangan materi yang berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi proses sangat bermanfaat guna penyempurnaan terhadap yang sudah dikuasai serta bermanfaat untuk materi aktivitas selanjutnya.
3. Evaluasi akhir dilakukan guna mengukur tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program kegiatan dengan indikator keberhasilan sesuai dengan target luaran kegiatan yang telah ditetapkan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelatihan keterampilan tari ayam berkokok diberikan oleh tim; yaitu 3 orang instruktur dengan 6 orang guru-guru PAUD Terpadu Taratak Minang setempat, setelah dilakukan terlebih dahulu pengarahan pada guru-guru PAUD yang akan bergabung dengan tim dalam proses pembelajaran dan dalam rangka penerapan penggalan daya kreativitas melalui pelatihan tari ayam pada PAUD

Terpadu Taratak Minang Dalam pelatihan gerak tari diawali dengan pemanasan dan praktek memotivasi anak untuk bergerak. Dalam hal ini didemonstrasikan yang berangkat dari tema ayam mencari makan terbang dikebun sayur. Pengembangan gerak dimulai dengan gerak kaki, dengan meragakan aktivitas-aktivitas ayam dalam kesehariannya, kemudian diragakan oleh anak-anak dalam bentuk permainan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk tarian kupu-kupu. Pelatihan lebih banyak berupa pengarahan, stimulus dari instruktur dan guru-guru, yang kemudian siswa merespon bergerak sesuai dengan stimulus yang ia imajinasikan sehingga muncul gerak tari yang sesuai dengan daya kreativitas yang dimilikinya.

Dalam pelatihan tersebut setelah siswa melahirkan gerak dari hasil pengalaman gerak ekspresifnya, diiringi dengan musik ayam berkotek-kotek. Hal ini dilakukan guna lebih memudahkan siswa untuk memahami dan menggerakkan anggota tubuhnya berdasarkan syair-syair lagu ayam berkotek-kotek, walaupun tidak semua gerakan sama persis dengan informasi yang tertuang dalam syair lagu ayam berkotek-kotek tersebut, akan tetapi tema serta situasi perilaku kupu-kupu dalam kesehariannya tertuang dalam syair lagu ayam berkotek-kotek. Untuk membantu kelancaran, dan kepekaan terhadap musik maka dalam proses latihan dapat diselingi dengan iringan musik yang sesuai, seperti lagu ayam berkotek-kotek, ayam bertelur. Untuk lebih jelasnya kegiatan pembelajaran dalam pelatihan tari dapat dilihat dalam tabel berikut:



Gambar 10. Latihan Pernafasan Sebelum Aktivitas Menari Dimulai (Foto Dokumentasi 9 Agustus2014)



Gambar 11. Latihan Pemanasan Dengan Alternatif Gerak Yang Berbeda Sesuai Dengan Imaji Siswa (Foto dokumentasi Fuji Astuti, (9 Agustus 2014)

5. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan I Tabel 4. Langkah - langkah Pembelajaran

No	Langkah	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kretivitas
1	Pendahuluan -Appersepsi -Motivasi	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan peserta didik,berdoa dan absensi - Tanya jawab tentang materi pembelajaran - Menginformasikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> -siap secara fisik dan psikis menghadapi proses pembelajaran -Menjawab pertanyaan yang diajukan guru 	Kognitif, afektif
2	Kegiatan a. Eksplorasi	20	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta didik mengintruksikan menggerakkan anggota tubuh masing-masing secara bebas dengan gerak dominan pada kaki - Memfasilitasi siswa mempelajari bagian anggota tubuh yang dapat digerakkan. - memfasilitasi sisiwa untuk mengerakan bagian anggota tubuhnya (gerak kaki) 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan aktivitas gerak yang berbeda diantara sisiwa (berjalan jinjit, melompat jongkok,berlari dan melompat Masing-masing sisiwa melakukan eksplorasi bergam gerak dengan media kaki, tangan, badan dan kepala. Siswa menggerakkan kakinya dengan bermacam-macam gerakan (berjalan ditempat, bejalan dijembatan, berjalan jijit) 	<p>Kognitif, psikomotor, pengalaman gerak ekspresif</p> <p>Melahirkan ragam-ragam gerak ekspresif</p> <p>Menemukan teknik keseimbangan</p>

			<p>Memfasilitasi siswa untuk menggerakkan badan, kaki dan tangnya dengan permainan</p>	<p>Siswa mengerkan tangan dengan merentangkan kedua tangannya, saling berinteraksi sesama sekelompok temannya.</p>	<p>Melahirkan gerak interaktif yang komunikatif</p>
	b. Elaborasi	15	<p>- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dari hasil tanggapan siswa</p>	<p>- Mendengarkan informasi guru tentang pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, mempersentasikan hasil eksplorasi secara individu, kelompok</p>	<p>Percaya diri atas unjuk kerja yang dihasilkan melalui eksplorasi</p>
	c. Konfirmasi	15	<p>- Memberikan konfirmasi dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar</p>	<p>Mengoreksi hasil eksplorasi yang telah dicapai</p>	<p>Kognitif dan evaluative , (peningkatan eksplorasi geak)</p>

3	Penutup	30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi pelajaran ▪ Memberikan evaluasi ▪ Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pengulangan gerak secara individu dan kelompok ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran 2. Menjawab pertanyaan guru dalam evaluasi 3. Mendengarkan informasi untuk persiapan pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa ingin tahu - antusias



Gambar 12. Latihan Pemanasan Berorientasi Pada Macam-macam Gerak Ayam (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 Agustus 2014)



Gambar.14 .Siswa Mengeksplorasi Macam-macam Gerak Ayam Mengembangkan Syayapnya Dengan Berjalan (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 23 Agustus 2014)

Pertemuan II

No	Langkah	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kreativitas
1	Pendahuluan -Appersepsi -Motivasi	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan peserta didik, berdoa dan absensi - Tanya jawab tentang materi pembelajaran terdahulu - Menginformasikan lanjutan pembelajaran terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> -siap secara fisik dan psikis menghadapi proses pembelajaran -Menjawab pertanyaan yang diajukan guru 	Kognitif, Afektif
2	Kegiatan a.	20	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta didik membedakan gerak ayam betina 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengeksplorasi gerak ayam betina berkotek, gerak 	Memperkaya imajinasi, Pengayaan

	Eksplorasi		<p>dan jantan, memfasilitasi gerak ayam mencari makan, ayam bertelur</p> <p>Memfasilitasi peserta didik bermain peran mengimajinasikan gerak yang bersumber pada aktivitas ayam sehari-hari</p> <p>Memberi 2 contoh gerak ayam terbang</p> <p>- Memfasilitasi siswa untuk menirukan sifat dari gerakan ayam</p> <p>- Memberikan umpan</p>	<p>ayam jantan berkokok dengan mengembangkan kedua sayapnya, sikap ayam bertelur dengan gerak tubuh</p> <p>Siswa mengeksplorasi gerak secara berkelompok dan memfungsikan masing-masing peran</p> <p>Mengembangkan contoh gerak dari guru menjadi 6 gerakan ayam terbang</p> <p>Mendemonstrasikan gerak ayam jantan terbang diudara, gerak ayam berjalan terseok-seok karena kelaparan yang dilakukan secara individu dan berpasangan.</p> <p>Menggabungkan gerak antara kelompok satu dengan yang</p>	<p>perbedaan gerak, perbedaan intensitas gerak lembut dan tegas</p> <p>Kemampuan penghayatan terhadap karakter gerak sesuai dengan peran yang difungsikan</p> <p>Mengkreasi kan gerak</p> <p>Mengekspresikan gerak-gerak maknawi.</p> <p>Merangkai gerak, hingga menjadi</p>
b. Elaborasi	15				

	c. Konfirmasi	15	<p>balik positif dan penguatan dari hasil tanggapan siswa</p> <p>Memberikan konfirmasi dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai prestasi kreatif siswa</p>	<p>lainnya</p> <p>Mengulangi peragaan hail rangkaian gerak yang telah diciptakan antar kelompok</p>	<p>kalimat gerak</p> <p>Menata gerak menuju serangkaian gerak tari</p>
3	Penutup	30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi pelajaran ▪ Memberikan evaluasi ▪ Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk kemahiran gerak ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran 5. Menjawab pertanyaan guru dalam evaluasi 6. Mendengarkan informasi untuk persiapan pertemuan berikutnya 	<p>Ingin tau, antusia, percaya diri, mandiri</p>



Gambar 14. Siswa Latihan Meragakan Gerak Ayam Terbang (Foto Fuji Astuti 13 Sep.2014)



Gambar 15. Siswa Meragakan Berbagai Gerak Ayam Bagaikan Berjalan Dikebun (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 13 September 2014)

Pertemuan III

No	Langkah	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Kreativitas
1	Pendahuluan -Appersepsi -Motivasi	10	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan peserta didik,berdoa dan absensi - Tanya jawab tentang materi pembelajaran terdahulu - Menginformasikan kelanjutan pembelajaran terdahulu 	-siap secara fisik dan psikis menghadapi proses pembelajaran -Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	Ingin tahu, imajinatif
2	Kegiatan a. Eksplorasi	20	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi peserta didik dengan sebuah ide cerita tentang proses proses pengembangbiakan ternak ayam <p>Memfasilitasi peserta didik untuk merangkai gerakan yang telah diperoleh sebelumnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara kelompok mengeksplorasi gerak sesuai dengan alur cerita <p>Siswa berkelompok mendemonstrasikan rangkaian gerak proses beternak ayam atas bimbingan guru</p> <p>mendemonstrasikan rangkaian gerak tari ternak ayam secara kelompok dengan gerak yang berbeda</p>	Cipta karya tari ternak ayam

				<p>antar kelompok</p> <p>Siswa merangkai gerak hasil eksplorasi perkelompok atas bimbingan guru</p>	
	b. Elaborasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi siswa mempelajari pola lantai - Memberikan umpan balik positif dan penguatan dari hasil kreasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan rangkaian gerak tari dengan pola lantai secara kelompok - Mendemonstrasikan rangkaian gerak tari tbeternak ayam yang telah dirangkai atas bantuan guru dengan menggunakan pola lantai. 	
	c. Konfirmasi	15	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan konfirmasi dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam menampilkan gerak tari kupu-kupu. 	Menampilkan gerak tari berkelompok secara	Kemampuan keterampilan menari secara komunikatif

3	Penutup	30	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi pelajaran ▪ Memberikan evaluasi ▪ Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk kemahiran gerak ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran 8. Menjawab pertanyaan guru dalam evaluasi 9. Mendengarkan informasi untuk persiapan pertemuan berikutnya 	Aktif, kreatif, percaya diri



Gambar 16. Siswa Meragakan Berbagai-macam Bentuk Gerak Ayam Mengembangkan Sayapnya dan Berjalan Dikebun (Foto Dokumentasi Fuji Astuti 25 September 2014)



Gambar 17. Siswa Latihan Keterampilan Gerak Aktivitas Ayam Secara Kelompok (Foto dokumentasi Fuji Astuti 26 September 2014)

Untuk Pertemuan IV dan V dilakukan secara kontiniu untuk kemahiran gerak. Dalam proses pelatihan mengamati dari setiap gerakan siswa dan langsung memperbaiki gerak bagi siswa yang mampu melakukan gerak secara sempurna. Dalam pelatihan pada pertemuan ke IV dan V ini selalu diawali dengan melakukan gerak perilaku ayam secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan penampilan secara kelompok. Hal ini dilakukan akan lebih memudahkan untuk memantau tingkat kemajuan keberhasilan siswa. Pada pertemuan ke IV dan V ini penampilan tari keterampilan tari beternak ayam dilakukan dengan irngan music, sehingga dalam proses pelatihan ini disamping kemampuan gerak yang ditampilkan oleh siswa juga pada kesempatan ini siswa dibimbing untuk peka

terhadap iringan tempo music yang digunakan sebagai pengiring tari yang ditampilkan. Yang mendasar dalam proses penggalian potensi kreatif ini aktivitas-aktivitas dalam rangka mengeksplorasi gerak dan imajinasigerak yang akan dikreasikan itu dilakukan dengan pendekatan bermain, sehingga hasil ciptaan dari potensi kreatif itu dapat diwujudkan dengan penuh percaya diri.

6. Hasil Pelaksanaan Dan Pembahasan

Penerapan pelatihan yang telah dilaksanakan bagi guru-guru dan siswa PAUD Terpadu Taratak Minang Kabupaten Pasaman Barat menghasilkan suatu bentuk keterampilan menari dengan ppenggalian dan pengembangan potensi kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Selama dalam proses pelaksanaan tampak peserta didik sangat aktif dan kreatif , dengan sikap percaya diri sehingga menghasilkan karya sendiri yang ditata dimulai dari penemuan anak dan ditata juga untuk anak. Dari hasil pelatihan dapat dilihat bahwa guru PAUD Terpadu Taratak Minang memiliki kemampuan untuk mengkreasikan tari dengan pendekatan yang bersumber pada tingkat kemampuan anak dengan menggunakan metoda stimulus dan respon serta metoda eksplorasi.yang diberlangsungkan dengan pendekatan bermain. Sementara dari sisi siswa dalam proses pelatihan tampak antusias dan bersemangat dalam melakukan aktivitas menari. Sesungguhnya tarian yang ditampilkan oleh peserta didik merupakan suatu karya yang menarik karena apa yang diwujudkan merupakan hasil dari kreasi siswa yang berkolaborasi sesama temanya beserta atas bimbingan guru dan instruktur. Disisi lain bagi guru memiliki pengetahuan tentang pendekatan-pendekatan yang harus dimiliki dalam rangka memotivasi dalam aktivitas keterampilan menari.

Selanjutnya guru-guru juga memiliki pengetahuan untuk memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak dengan menciptakan tari yang sesuai dengan kondisi anak yang dibina. Dengan demikian guru tidak harus berfikir jika akan mengajarkan keterampilan menari pada anak harus terlebih dahulu menguasai beberapa repertoar tari, akan tetapi cukup dengan member stimulus pada anak dengan memberi peluang pada anak untuk melakukan gerak-gerak kreatif melalui pengalaman gerak ekspresif dari masing-masing anak. Pada tahap selanjutnya guru hanya merangkai gerak yang sudah ada dari hasil kreasi anak cikal bakal menjadi sebuah repertoar tari yang diciptakan dari anak untuk anak yang digagas melalui bermain.

Pengalaman yang telah dialami oleh guru dan siswa, menjadikan guru PAUD Terpadu Taratak Minang untuk dapat lebih berkembang dengan memiliki kekayaan pendekatan dan pemanfaatan metode yang bervariasi dalam rangka menumbuhkembangkan potensi kreatif pada anak melalui kegiatan pembelajaran keterampilan menari. Sadar ataupun tidak melalui aktivitas menari guru sangat mudah untuk menumbuhkan kembangkan potensi kreatif pada anak sesuai dengan yang diinginkan. Memang selayaknyalah penanaman nilai-nilai karakter tersebut harus dihayati mulai dari sejak usia dini, karena dengan pemahaman dan penghayatan yang sudah dimiliki dari tingkat usia dini, sehingga potensi kreatif itu selalu berkembang dan akan membekas secara mendalam pada diri anak sehingga apa yang telah terbentuk sejak dari kecil merupakan suatu modal akan pertumbuhan kreativitas selanjutnya sampai saatnya anak mencapai tingkat kedewasaan. Dapat diasumsikan jika potensi kreatif itu telah menyatu dalam diri

peserta didik, maka kedepan akan terciptalah orang-orang yang cerdas dengan dilandasi potensi kreatif sehingga melahirkan anak yang cerdas serta memiliki kemampuan menari yang komunikatif.



Gambar 18. Siswa Meragakan Keterampilan Gerak Tari Ayam Berkotek-kotek Pada Acara Ulang Tahu Temannya Di Sekolah (Foto dokumentasi Fuji Astuti 15 Oktober.2014)



Gambar 19. Sisiwa Meragakan Keterampilan Gerak Tari Ayam Berkotek-kotek Dengan Gerak Berfariasi Pada Acara Ulang Tahun Secara Berkelompok (Foto dokumentasi Fuji Astuti 15 Oktober 2014)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari di PAUD Sejahtera kecamatan Koto Tangah, Kodya Padang sangat disambut hangat guru-guru PAUD Sejahtera, karena telah memberikan pengetahuan serta wawasan yang sangat berharga bagi mereka dalam mengembangkan tugasnya sebagai pendidik. Dari hasil pernyataan guru-guru tersebut setelah mendapat pelatihan ini walaupun mereka bukan berasal dari latar belakang pendidikan seni, namun kedepan mereka menyatakan sudah percaya diri untuk mengajarkan materi tari dalam proses pembelajaran, yang selama ini proses pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan aktivitas menggambar dan mewarnai, serta bernyanyi. Selama ini mereka berpikiran jika mengajarkan materi tari, mereka terlebih dahulu harus menguasai repertoar tari yang tidak mungkin mereka kuasai, namun dengan adanya pelatihan tersebut sekaligus telah membukan cakrawala dan awasan bagi mereka untuk mengajarkan materi tari. Sesungguhnya pengalaman yang diperoleh mereka selama pelatihan betul-betul bermanfaat bagi mereka dalam proses pembelajaran tari yang disesuaikan dengan kondisi anak. Gerak dapat dikreasikan oleh anak melalui eksplorasi gerak anak, sementara guru lebih berperan sebagai fasilitator.

Di sisi lain melalui pelatihan keterampilan pembelajaran tari sangat memudahkan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter, terutama dalam

memberikan pemahaman tentang nilai-nilai religius, menciptakan sikap jujur, disiplin dan kerjasama serta menghargai karya orang lain, dan kerja keras serta rasa tanggungjawab. Melalui kegiatan keterampilan materi secara tidak langsung komponen-komponen nilai karakter tersebut dapat dicapai karena komponen tersebut lebur saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pernyataan mereka juga mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan dalam bentuk nuansa materi yang lain yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan anak dalam menari.

Saran

Sangat diperlukan tindak lanjut kegiatan ini dengan pendekatan yang sama di lokasi yang lain, karena mengingat pada umumnya guru-guru PAUD tidak dilandasi dengan latar belakang pendidikan seni, maka pendekatan dan metode seperti yang telah dilakukan ini dapat membantu bagi guru-guru PAUD yang lainnya. Walaupun dalam pemilihan materi pelatihan bolh sama atau dalam bentuk lain namun pendekatan seperti ini sangat bermanfaat bagi guru-guru yang tidak memiliki latarbelakang kemampuan menari, dapat mengajarkan tari sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Jika pelatihan ini diberikan pada lokasi yang lain dapat diprediksi akan bermunculan akativitas-aktivitas keterampilan menari di setiap PAUD yang selama ini materi ini sering ditinggalkan oleh karena ketidak tahuan dan ketidak mampuan dari seorang guru-guru yang mengajar di PAUD

DAFTAR PUSTKA

- Acuan Menu (2002) *Pembelajaran Pada Anak Usia Dini* (menu Pembelajaran Generik), Direktorat PAUD, Dirjen PLSP, DepDikNas.
- Carol Copple and Sue Bredekamp(2006), *Basics of Developmentally Appropriate Practice: An Introduction for Teachers of Children 3 to 6* (Washington, DC: NAEYC,)
- Carol Copple and Sue Bredekamp,(2002) *Basics of Developmentally Appropriate Practice: An Introduction for Teachers of Children 3 to 6* (Washington, DC: NAEYC, .
- Csikszentmihalyi, M., 1996, *Creativity*. Harper Collins Publisher, Inc : New York
- Csikszentmihalyi, M., 1996, *Creativity*. Harper Collins Publisher, Inc : New York
- Doris Humphry, 1983, *The Art of Making Dances*, (terjemahan Salmurgianto). Jakarta: Dewan Kesenian
- Direktorat PADU. 2006. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak usia Dini*, Jakarta.
- E.Mulyasa, DR. M.PD(2006), *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Lickona (2004) *Character educational in America's School. California: innerchoice Publisng*
- LN Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*, Makalah Seminar PAUD, Bandung.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Moeslichatoen. R, Dra, M.Pd. (1999) . *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursisto. 1999.*Kiat Menggali Kreativitas*. Mitra Gama Media : Yogyakarta
- Phelps, *Beyond Cribs & Rattles: (2005), Playfully Scaffolding the Developmentt of Infants and Toddlers* (Tallahassee, Florida: The Creative Center for Childhood Research & Training, Inc., 2005),
- Phelps, *Beyond Cribs & Rattles(2005) , Playfully Scaffolding the Developmentt of Infants and Toddlers* (Tallahassee, Florida: The Creative Center for Childhood Research & Training, Inc., 2005), p. 1.

Saluni (2002), *Planning and Implementing Early Childhood Curriculum*,
Kindercare Learning, Portland:

Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Mitra Gama Media : Yogyakarta

Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, RI,
Nomor 58 tahun 009

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta,
Jakarta.

Lampiran 1 .

JADWAL PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 12 minggu setelah usulan ini diterima dan jadwal kerja disajikan dalam table dibawah ini.

No	KEGIATAN	JADWAL BULAN KE-											
		Bulan ke 1				Bulan ke 2				Bulan ke 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
	Penetapan rencana operasional	V											
	Perencanaan materi yang akan dilaksanakan		v										
	Penyiapan tempat dan perlengkapan			v	v								
2	Pelaksanaan kegiatan												
	Survey ke lapangan dan penyusunan materi					V							
	Pelaksanaan pelatihan						v	v	v				
	Evaluasi dan pembahasan keberhasilan									v	v		
	Penulisan abstrak dan artikel											v	v
	Laporan akhir											v	v

Lampiran 2.

ORGANISASI PELAKSANA

A. Ketua Pelaksana

- b. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. NIP : 19580607 1986 03 2 001
- e. Pangkat/Golongan : Pembina Utama/ IVc
- f. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

B. Anggota TIM

- a. Nama Lengkap : Herlinda Mansyur, S.ST, M.Sn
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 196601101999032002
- d. Pangkat/Golongan : Penata/ IIIc
- e. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

C. Anggota TIM

- a. Nama Lengkap : Erfan Lubis
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : 19570514200501.1.003
- d. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
- e. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

D. Pembantu Pelaksana

- a. Nama Lengkap : 1. Nanda
2. Nova
3. Rama
- b. Jenis Kelamin : Perempuan 2 Orang
Laki-laki 1 orang
- c. Pekerjaan : Mahasiswa
- d. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Bahasa dan Seni/Sendratasik

Lampiran. 3**BIODATA KETUA PENELITI DAN ANGGOTA PENELITI**

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Fuji Astuti, M. Hum.
1.2	Jabatan Fungsional/Gol/Pangkat	Lektor Kepala
1.3	NIP/NIK	19580607.198602.1.00 1
1.4	NIDN	0007065808
1.5	Tempat dan Tanggal Lahir	Talu, 7 Juni 1958
1.6	Alamat Rumah	Perumahan Lubuk Gading Permai VI Blok A. No.7, Kelurahan Ganting, Kec, Koto Tengah Padang
1.7	No Tel/Faks	(0751) 483145
1.8	No Hp	08126727810
1.9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang Jl. Belibis Air Tawar Padang
1.1 0	No Telp/Faks	(0751) 7053363
1.1 0	Alamat E-mail	fujiastiutiep@yahoo.com
1.1 1	Mata Kuliah Yang Diampu	<ol style="list-style-type: none">1. Tari Pendidikan2. Kinesiologi3. Management Seni Pertunjukan4. Seminar5. Metodologi Penelitian6. Dramaturgi

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program	S-1	S-2
2.2 Nama PT	IKIP Yogyakarta	UGM Yogyakarta
2.3 Bidang Ilmu	Pend. Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan
2.4 Tahun Masuk	1989	1997
2.5 tahun Lulus	1992	2000
2.6 Judul Karya Akhir/Tesis	Pengaruh Kemampuan Awal dan Kegiatan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar KOreografi	Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender
2.7 Pembimbing/Promotor	1. Drs. Sumaryadi, S.Pd	1. Prof. DR. R.M. Soedarsono

III. PENGALAMAN PENELITIAN

NO	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah
1	2003	Performansi Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Tinjauan Gender	DIKTI	Rp 10.000.000,-
2	2005	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Kultural 2005 (Penelitian)	DIKTI	Rp 10.000.000,-
3	2005	Tinjauan Karakteristik Karya Koreografi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	SP-4	Rp 5.000.000,-
4	2006	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Karya	DIKTI	Rp 10.000.000,-

IV. PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

No	Tahun	Nama Kegiatan	Dana	Keterangan
1	2009	Instruktur Diklat Seni Budaya dan Keterampilan Tingkat MI Departement Agama Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau		dana pelaksanaan ada pada Dinas Departemen Agama Padang
2	2009	Instruktur Workshop Internasional : "Meningkatkan Kompetensi & profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya		dana pelaksanaan ada pada Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang
3	2012	Instruktur Pembelajaran Seni Budaya Guru SMP Se-Kota Tanjung Pinang		Dana pelaksanaan ada pada Dinas Pendidikan Tanjung Pinang
4	2012	Instruktur Pelatihan Pendidikan Karakter pada PAUD Koto Tanggah Padang		dana pelaksanaan ada pada DIPA UNP
5	2013	Koreografer Tari Massal Pembukaan MTQ Tingkat Kab, Pasaman Barat		dana pelaksanaan ada pada Dinas Pemerintahan Kab. Pasaman Barat

V. MNGIKUTI SEMINAR ATAU KONFRENSI

NO	Nama Pertemuan	Judul Artikel	Waktu & Tempat
1	Forum Fakultas Pendidikan bahasa, sastra, Seni & Budaya Se-Indonesia X	Proses Pembelajaran Seni Jurusan Sendratasik	2009 FBS Universitas Negeri Manado
2	Seminar International Kerjasama antara FBS UNP dengan Sultan Idris Malaysia	Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Seni Pertunjukan Wanita Minangkabau	2012 Malaysia
3	Seminar Internasional Seni Budaya dalam Rangka Ulang Tahun Sendratasik FBS UNP	Pendekatan Psikologi dalam pemebelajaran tari	17 November 2009 Di Sendratasik FBS UNP
4	Seminar Hubungan Indonesia Malaysia V	Tari dan Masyarakat Pinggiran di Minangkabau	4 November 2010 di Universitas Andalas

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

NO	Tahun	Judul Buku	Jmlh Hlmn	Penerbit
1	2004	Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Suatu Tinjauan Gender	210	Kalika Yogyakarta
2	2013	Management Seni Pertunjukan	145	FBS UNP Padang

Semua data yang saya tulis dalam biodata ini adalah benar adanya, apabila tidak sesuai dikemudian hari, saya akan bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Padang, 10 Oktober 2013

Pengusul,



Dra. Fuji Astuti M. Hum
NIP. 195806071986032001

Lampiran.4

11. LAPORAN KEUANGAN

1. Honor

a. Ketua Pelaksana 1 orang x 2 bulan x Rp. 400.000	Rp. 800.000
b. Anggota Pelaksana 2 orang x 2 bulan x Rp.325 000	Rp. 900.000
c. Mahasiswa 3orang x 2 bulan x Rp. 150.000	Rp. 900.000
Jumlah	Rp. 3. 000.000

2. Bahan Habis Pakai

48 Pasang Properti x Rp 20.000	Rp. 960.000
--------------------------------	-------------

3. Peralatan

1 buah Ceksternal disk 900.000	Rp. 900.000
--------------------------------	-------------

3. Sewa Alat

Sewa 1 Paket Horgen	Rp. 900.000
---------------------	-------------

4. Transportasi

Sewa Rental Mobil 2 harix Rp 450.000	Rp. 900.000
--------------------------------------	-------------

5. Konsumsi

Snack Peserta & Tim Pelaksana 222 kotak x Rp 4500	Rp. 990.000
---	-------------

6 . Dokumentasi

1 Buah album @ Rp. 100.000	Rp. 1000.00
2. 50 Lembar cetak foto 4 R @2000	Rp. 100.000
1 Buah Transi ke CD @ Rp. 10000	Rp. 10.000
Jumlah	Rp. 210.000

7. ATK

1 Rim kertas kuarto @ Rp. 37.500	Rp. 37.500
2 Rim kertas folio @ Rp. 42.500	Rp. 85.000
1 Buah catrik canon warna@ Rp 180.000	Rp. 180.000
2 Buah stapler @ 17.500	Rp. 35.000
2 Buah tip Ex @ 13500	Rp. 27.000
8 Buah binder klip @ Rp. 10.000	Rp. 80.000
2 Buah stabilo @ Rp. 7.500	Rp. 15.000

2 Buah cater besar @ 20.000	Rp. 20.000
6 Buah buku tulis isi 40 lembar @ Rp.7.000	Rp. 42.000
1 Set spidol overhat warna @ Rp. 60.000	Rp. 60.000
1 Buah mistar besi 100 cm @ Rp. 51.000	Rp. 51.000
Jumlah	Rp. 800.000

8. Penggandaan laporan

8 Buah cetak dan ilidporan Kegiatan @ Rp.35000	Rp. 315.000
--	-------------

Rekapitulasi keuangan

N0.	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1.	Honor TIM Pelaksana	Rp. 3.000.000
2.	ATK	Rp. 8000.00
3.	Exsternal Disk	Rp. 900.000
4.	Transportasi/ Rental Mobil	Rp. 900.000
5.	Sewa Horgen	Rp. 950.000
6.	Sewa Kameramen dan Rekaman Fideo	Rp. 975.000
7.	Properti	Rp. 960.000
8.	Catak Foto dan Album	Rp. 210.000
9.	Konsumsi	Rp. 990.000
10.	Cetak dan Jilid Laporan	Rp. 315.000
	Jumlah	Rp. 10.000.000